



**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI INDEKS LQ45**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ANDIKA NUR RHAMADAN
1715100030**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Andika Nur Rhamadan
NPM : 1715100030
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS
LQ45

MEDAN, JUNI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)

DEKAN

(Dr. Omy Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(Heriyati Chrisna, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andika Nur Rhamadan
NPM : 1715100030
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH RASIO
KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI INDEKS LQ45

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

YEDAN, JUNI 2021



Andika
Andika Nur Rhamadan
1715100030



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Program Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax: 061-8458077 PO BOX: 1009 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Isi dan iseng Permohonan terdapat di bawah ini:

Nama Lengkap : ANDIKA NUR RHAMADAN
 Tanggal/Tgl. Lahir : 21/11/1998
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100030
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS (PK 3-54)
 Nomor Hp : 082168494473
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45

Catatan: *Evaluasi Dosen Jika Ada Permohonan Judul

*Garis Yang Tidak Penuh

Rektor I

 (Drs. Pramojo S.E., M.M.)

Medan, 11 Maret 2021
 Pemohon,

 (Andika Nur Rhamadan)

Tanggal: 13 Maret 2021
 Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing I

 (Drs. Bambang Widyanarko S.E., M.M.)

Tanggal: 11 Maret 2021
 Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing I

 (Puji Rasyid R. Hutagaol S.E., M.S.)

Tanggal: 11 Maret 2021
 Disetujui oleh
 Prodi Akuntansi

 (Drs. Rahmatul Huda S.E., M.S., Ak. CA.)

Tanggal: 12 Maret 2021
 Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing II

 (Heriadi Chandra S.E., M.S.)

No. Dokumen: FM-UPW-18-02 Revisi: 0 Tgl. Exp: 32 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV/PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA
BUDIFAKULTAS : SOSIAL SAINS
DOSEN PEMBIMBING : PUJA RIZQY RAMADHAN, SE., M.Si
NAMA MAHASISWA : ANDIKA NUR RHAMADAN
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
NPM : 1715100030
JENJANG PENDIDIKAN : STRATA I
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI LQ45

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
20/01/2021	Perbaiki tabel dan gambar data, tampilkan sumber data, tambahkan grand teori, perbaiki urutan pada variabel penelitian yang dimulai dari variabel Y, dan perbaiki daftar pustaka.		
02/02/2021	ACC seminar proposal		
07/04/2021	Revisi Proposal seminar Perbaiki latar belakang, buat materi hubungan antar variabel ACC revisi proposal seminar		
20/05/2021	ACC sidang skripsi		
02/06/2021	ACC jilid skripsi		

Medan, 02 Juni 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi

Dosen Pembimbing

Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
DOSEN PEMBIMBING : HERIYATI CHRISNA, SE., M.SI.
NAMA MAHASISWA : ANDIKA NUR RHAMADAN
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
NPM : 1715100030
JENJANG PENDIDIKAN : STRATA I
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI LQ45

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21 /05/2021	Memperbaiki cover, lembar pernyataan, abstrak, tujuan penelitian, kesimpulan, penomoran dan perbaiki tabel		
25/05/2021	Acc sidang meja hijau		

Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi

Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Medan, 24 Mei 2021

Dosen Pembimbing

Heriyati Chrisna, SE., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : ANDIKA NUR RHAMADAN

NIM : 1715100030

Tempat/Tgl. : BINJAI / 1998-12-27

Alamat : Jl. Arnan Link IV

No. HP : 082168494473

Nama Orang Tua : SUDIHARIO/YUSLIANI MY

Bidang : SOSIAL SAINS

Bidang Studi : Akuntansi

Judul : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Sedangkan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 27 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan

6000
Rupee

ANDIKA NUR RHAMADAN
1715100030

P.R.

Puja Rizqy R.
ACC Sidang Meja Hijau
20/5/2021



**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI LQ45**

ACC sidang meja

Signature

Christina, SE, MSi

Il

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ANDIKA NUR RHAMADAN
1715100030**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: ~~Segala~~ penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Prisni Muhatani Ritonga, BA., MSc

Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4229/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan di atas:

: ANDIKA NUR RHAMADAN
1715100030



semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

: Akuntansi

sejak tanggal 25 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 25 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Referensi : FM-PERPUS-06-01

01

Tgl : 04 Juni 2015

Report file name: originality report 27.5.2021 8-43-23 - ANDIKA NUR RHAMADAN_1715100030_AKUNTANSI.docx.html
Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 27.5.2021 8-43-23 - ANDIKA NUR RHAMADAN_1715100030_AKUNTANSI.docx.html

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 5/27/2021 8:43:20 AM

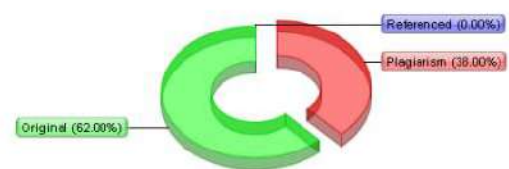
Analyzed document: ANDIKA NUR RHAMADAN_1715100030_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite Detected language:
Check type: Internet Check

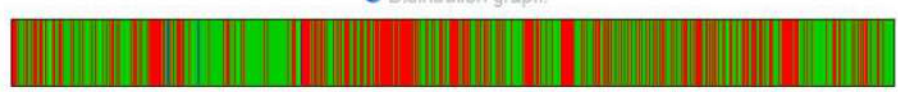


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 53

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 pada tahun 2015-2019. Sampel penelitian berjumlah 20 perusahaan, dari jumlah populasi 45 perusahaan yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil dari penelitian ini adalah nilai signifikansi (Sig.) variable *return on asset* sebesar 0.002, *return on equity* dengan nilai sig sebesar 0.010, *current ratio* dengan nilai sig sebesar 0.090, *quick ratio* dengan nilai sig sebesar 0.088, *debt to asset ratio* memiliki nilai sig sebesar 0.095 dan *debt to equity ratio* memiliki nilai sig sebesar 0.021. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji parsial (uji t), jika nilai $\text{sig} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan dalam penelitian ini variable yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham adalah *return on asset*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*. Dari uji F (simultan) diperoleh nilai sig sebesar 0.000384 dan dapat disimpulkan secara simultan variabel penelitian *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45. Dengan koefisien determinasi R^2 adalah 0.201 atau sebesar 20.1% yang artinya pengaruh dari seluruh variable independen penelitian hanya sebesar 20.1% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Kata Kunci : ROA, ROE, CR, QR, DAR, DER, Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically prove the effect of financial ratios consisting of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER) to share prices in LQ45 companies in 2015-2019. The research sample consisted of 20 companies, from a total population of 45 companies selected using purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis processed using the SPSS 25 application. The results of this study are the significance value (Sig.) Of variable return on assets of 0.002, return on equity with a sig value of 0.010, current ratio with a sig value of 0.002. 0.090, the quick ratio with a sig value of 0.088, the debt to asset ratio with a sig value of 0.095 and the debt to equity ratio with a sig value of 0.021. Based on the decision making on the partial test (t test), if the sig value $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$) then H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be concluded that in this study the variables that have a partial effect on stock prices are return on assets, return on equity, and debt to equity ratio. From the F test (simultaneous), the sig value is 0.000384 and it can be concluded simultaneously that the research variables of return on assets, return on equity, current ratio, quick ratio, debt to asset ratio and debt to equity ratio have an effect on the stock prices of companies listed in LQ45. With the coefficient of determination R^2 is 0.201 or 20.1%, which means that the influence of all independent research variables is only 20.1% and the rest is influenced by other variables not examined in the study.

Keywords: ROA, ROE, CR, QR, DAR, DER, Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini ditunjukkan sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Akuntansi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul yang penulis ajukan adalah **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE., M. Si., Ak., CA, selaku ketua program studi Akuntansi fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak memberikan saya arahan dan wawasan dalam proses penyusunan proposal dan skripsi.
5. Ibu Heriyati Chrisna, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu dalam sistematika penulisan proposal dan skripsi yang baik dan benar.

6. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan do'a, dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terimakasih atas motivasi dan dorongan yang diberikan.

Tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Dengan ini penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Juni 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN UJIAN	iii
PERNYATAAN	iiiv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	15
1.5.1 Tujuan Penelitian	15
1.5.2 Manfaat Penelitian	16
1.6 Keaslian Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Rasio Keuangan.....	20
2.1.2 Saham	30
2.1.3 <i>Return On Asset</i>	41
2.1.4 <i>Return On Equity</i>	43
2.1.5 <i>Current Ratio</i>	45
2.1.6 <i>Quick Ratio</i>	47
2.1.7 <i>Debt to Asset Ratio</i>	49
2.1.8 <i>Debt to Equity Ratio</i>	51
2.2 Penelitian Terdahulu	52
2.3 Kerangka Konseptual	59

2.4	Hipotesis	65
BAB III	METODE PENELITIAN	67
3.1	Pendekatan Penelitian	67
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
3.2.1	Tempat Penelitian.....	67
3.2.2	Waktu Penelitian	67
3.3	Definisi Operasional Variabel	68
3.4	Populasi dan Sampel	70
3.4.1	Populasi.....	70
3.4.2	Sampel	70
3.5	Jenis dan Sumber Data	71
3.6	Teknik Pengumpulan Data	71
3.7	Uji Analisis Data.....	72
3.7.1	Analisis Regresi Linear Berganda	72
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	73
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	81
4.1	Hasil Penelitian	81
4.1.1	Gambaran Umum PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	81
4.1.2	Gambaran Umum Perusahaan dalam Indeks LQ45	83
4.1.3	Deskripsi Data Hasil Penelitian	86
4.1.4	Analisis Statistik	96
4.2	Pembahasan	110
4.2.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham	110
4.2.2	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	111
4.2.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	112
4.2.4	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap Harga Saham	113
4.2.5	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	114
4.2.6	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham....	115
4.2.7	Pengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	116
4.2.8	Penyebab Penelitian Tidak Sama Dengan Hipotesis	117
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	118
5.1	Kesimpulan	118
5.2	Saran	118
	DAFTAR PUSTAKA.....	123

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat Pengembalian Berbagai Instrument Investasi Dalam Persen (%)	2
Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal (2015-2019)	4
Tabel 1.3 Harga Saham pada 20 Perusahaan dalam Indeks LQ 45	7
Tabel 1.4 Data Variabel Independen (Rata-rata) 20 Perusahaan dalam Indeks LQ45	9
Tabel 1.5 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan yang akan dilaksanakan	17
Tabel 2.1 Review penelitian Terdahulu	53
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi	68
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	69
Tabel 4.1 Tabel Jenis Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)	82
Tabel 4.2 Tabel Kode Emiten Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 Periode 2015-2019	85
Tabel 4.3 Data Variabel Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45	86
Tabel 4.4 Data Variabel Return On Asset pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45	88
Tabel 4.5 Data Variabel Return On Equity pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45	89
Tabel 4.6 Data Variabel Current Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45	91
Tabel 4.7 Data Variabel Quick Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45	92
Tabel 4.8 Data Variabel Debt to Asset Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45	94

Tabel 4.9	Data Variabel Debt to Equity Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45.....	95
Tabel 4.10	Regresi Linier Berganda	97
Tabel 4.11	Uji Kolmogrov-Smirnov	100
Tabel 4.12	Hasil Multikolinieritas	102
Tabel 4.13	Uji Durbin Watson.....	104
Tabel 4.14	Uji Cochran Orcutt.....	104
Tabel 4.15	Tabel Uji t	105
Tabel 4.16	Tabel Uji F	108
Tabel 4.17	Koefisien Determinasi (R ²)	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Tingkat Pengembalian Berbagai Instrument Investasi Dalam Persen (%).....	3
Gambar 1.2 Grafik Harga Saham (Rata-Rata) 20 Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	65
Gambar 4.1 Histogram	101
Gambar 4.2 P-Plot.....	101
Gambar 4.3 Scatterplot.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah aktivitas diversifikasi sumber penghasilan agar aliran pendapatan semakin meningkat dan untuk memperoleh keuntungan dikemudian hari. Investasi dapat dilakukan oleh individu maupun oleh suatu badan usaha. Menurut Tandelilin (2010), Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Sedangkan definisi investasi menurut Martalena dan Malinda (2011) adalah bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.

Investasi memiliki banyak manfaat bagi investor, seperti untuk meningkatkan nilai uang, sumber penghasilan maupun *financial freedom*. Menurut Tandelilin, (2010), tujuan seseorang untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang layak, mengurangi resiko inflasi dan dorongan untuk menghemat pajak. Tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi adalah impian setiap orang atau badan usaha yang telah menanamkan modal dalam mencapai hal itu seorang investor harus memiliki wawasan mengenai jenis instrument investasi yang akan memberikan mereka *return* yang tinggi. Instrumen investasi yang populer di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), deposito, *money market*, *property*, reksa dana obligasi, reksa dana

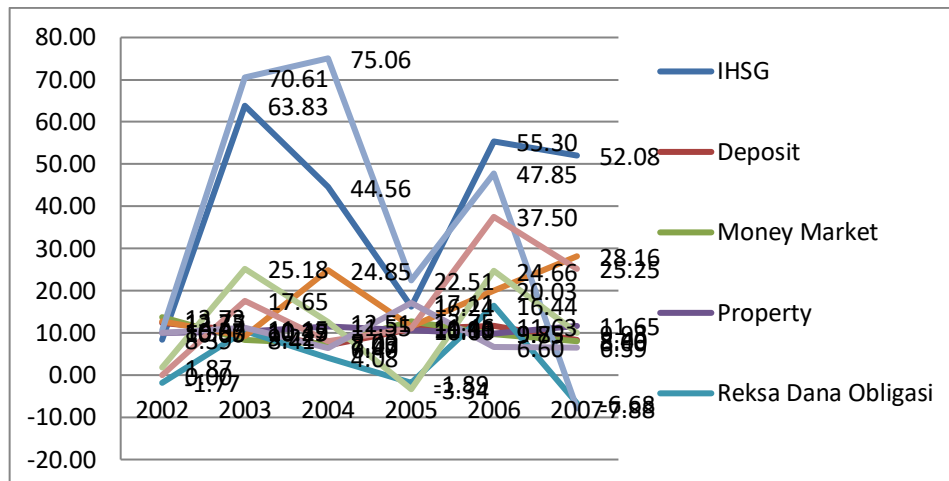
campuran, emas, indeks bond dan CPI. Semua jenis instrument investasi ini memiliki berbagai tingkat pengembalian dan resiko yang berbeda-beda. Tingkat pengembalian (*return*) pada instrument investasi di Indonesia dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.1 Tingkat Pengembalian Berbagai Instrument Investasi Dalam Persen (%)

Tahun	IHSG	Deposit	Money Market	Property	Reksa Dana Obligasi	Reksa Dana Campuran	Reksa Dana Saham	Emas	Indeks Bond	CPI
2002	8.39	12.37	13.73	10	-1.77	12.75	10.57	0	1.87	10.03
2003	63.83	10.39	8.41	10.25	10.47	9.22	70.61	17.65	25.18	11.15
2004	44.56	7.07	7.43	11.55	4.08	24.85	75.06	8	12.51	6.4
2005	16.24	10.95	12.75	10.6	-1.89	11.46	22.51	11.11	-3.34	17.11
2006	55.3	11.63	9.75	9.85	16.44	20.03	47.85	37.5	24.66	6.6
2007	52.08	8.4	8	11.65	-6.68	28.16	-7.88	25.25	9.93	6.59
Rata-rata	40.07	10.14	10.01	10.65	3.44	17.75	36.45	16.59	11.8	9.65

	Investasi dengan return tertinggi
	Investasi dengan return tertinggi ke 2
	Investasi dengan return tertinggi ke 3

Sumber : Keputusan Preferensi Investasi Aset Riil Dan Aset Finansial Dengan Model *Minimax Regret*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.15, No.1 Januari 2011. Oleh Didit Herlianto, diolah



Sumber : Tabel 1.1

Gambar 1.1 Grafik Tingkat Pengembalian Berbagai Instrument Investasi Dalam Persen (%)

Berdasarkan data tingkat pengembalian berbagai instrument investasi diatas dapat disimpulkan bahwa 3 instrument investasi terbaik yang menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) tertinggi dengan tingkat pengembalian rata-rata selama 6 tahun (2002-2007) adalah instrument Indeks Harga Saham Gabungan (IHS) dengan tingkat pengembalian rata-rata sebesar 40.07%, Reksa Dana Saham dengan tingkat pengembalian rata-rata sebesar 36.46% dan Reksa Dana Campuran dengan tingkat *return* rata-rata sebesar 17.75 %. Dapat disimpulkan bahwa IHS adalah instrument investasi yang menghasilkan tingkat pengembalian yang tertinggi sehingga diminati oleh para investor dan terjadi penambahan jumlah investor baru setiap tahun nya. Adapun *return* tinggi yang dihasilkan oleh IHS disebabkan karena IHS merupakan instrument investasi yang berfluktuasi sangat cepat dan memiliki volatilitas yang tinggi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI. Data perkembangan jumlah investor pasar modal dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal (2015-2019)

Tahun	Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia	Persentase perkembangan Jumlah Investor (Dalam persen)
2012	281256	-
2013	320506	13.96
2014	364465	13.72
2015	434107	19.11
2016	894116	105.97
2017	1122668	25.56
2018	1619372	44.24
2019	2484354	53.41
Rata-rata	940105.5	39.42

Sumber : *Press Release* KSEI (Website : www.ksei.co.id), diolah

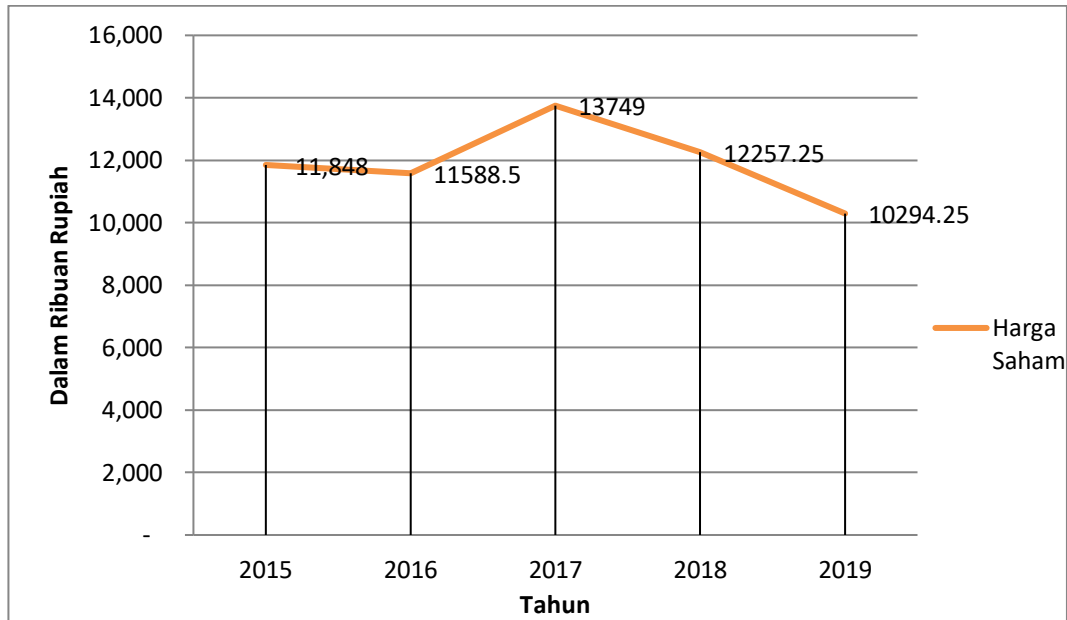
Dari tabel 1.2 perkembangan jumlah investor pasar modal diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah investor pada pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun peningkatan jumlah investor pada periode 2012-2015 mengalami peningkatan yang sedikit. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat terhadap literasi keuangan. Lonjakan peningkatan jumlah investor baru terjadi sesudah tahun 2015. Hal ini didorong oleh keberhasilan program kampanye Yuk Nabung Saham yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 12 November 2015 silam. Dengan persentase kenaikan sebesar 105.97% dibandingkan dengan jumlah investor tahun 2015.

Investor dapat menanamkan dana mereka di pasar modal dalam bentuk saham. Menurut Mohamad (2015), pengertian saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.

Menurut Tandililin (2010), saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Meskipun saham memberikan pengembalian (*return*) yang tinggi, saham juga memiliki resiko yang tinggi (*high risk high return*). Oleh sebab itu sebelum berinvestasi saham, hendaknya investor mengetahui dengan baik kinerja perusahaan tempat dimana mereka ingin menginvestasikan dananya.

Kinerja perusahaan tercermin dari harga saham itu sendiri. Oleh sebab itu investor harus mempertimbangkan factor harga saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus akan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan menarik investor untuk menanamkan dana dan hal ini akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut.

Berikut ini disajikan data harga saham rata-rata pada 20 perusahaan dalam indeks LQ 45.



Sumber : www.seputarforex.com, diolah

Gambar 1.2 Grafik Harga Saham (Rata-Rata) 20 Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45

Dari gambar 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel dependen penelitian ini mengalami fluktuasi selama periode 2015-2019. Harga saham terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 10.294, 25 dan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 13.749.

Tabel 1.3 Harga Saham pada 20 Perusahaan dalam Indeks LQ 45

No	Kode Emiten Perusahaan	Harga Saham (Dalam Rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	7175	6000	6350	4290	3870
2	ASII	6000	8275	8300	8225	6925
3	BSDE	1800	1755	1700	1255	1275
4	GGRM	55000	63900	83800	83625	53250
5	ICBP	13475	8575	8900	10450	11175
6	INDF	5175	7925	7625	7450	7925
7	INTP	22325	15400	21950	18450	19775
8	JSMR	5225	4320	6400	4280	5300
9	KLBF	1320	1515	1690	1520	1615
10	LPPF	17600	15125	10000	5600	4210
11	MNCN	17600	1755	1285	690	1610
12	PTBA	4525	12500	2460	4300	1610
13	PTPP	3875	3810	2640	1805	1595
14	SCMA	3100	2800	2480	1870	1445
15	SMGR	11400	9175	9900	11500	12350
16	TLKM	3105	3980	4440	3750	3990
17	UNTR	16950	21250	35400	27350	21675
18	UNVR	37000	38800	55900	45400	42800
19	WIKA	2640	2360	1550	1655	2010
20	WSKT	1670	2550	2210	1680	1480

Sumber : www.seputarforex.com, diolah

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham (*stock price*) pada 20 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2015-2019 cenderung mengalami fluktuasi. Harga saham tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 55.000 ada pada perusahaan Gudang Garam Tbk. Dengan kode emiten GGRM. Meskipun pada tahun 2019 harga saham perusahaan yang bergerak di sector *consumer good* ini mengalami penurunan, perusahaan ini masih mendominasi sebagai perusahaan dengan harga saham tertinggi dengan harga saham sebesar Rp.53.250. Dan perusahaan dengan harga saham terendah pada tahun 2015 ada pada perusahaan yang bergerak dalam sector farmasi yaitu Kalbe

Farma Tbk.dengan kode emiten KLBF dan harga saham sebesar Rp. 1.320 dan harga saham terendah pada tahun 2019 ada pada perusahaan yang bergerak di sector property, yaitu Bumi Serpong Damai Tbk. dengan kode emiten (BSDE) dan harga saham sebesar Rp.1.275.

Untuk mendapatkan perusahaan dengan kinerja yang baik dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan :

“Merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.”

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini (Kasmir, 2013). Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014).

Rasio yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan (*financial statement*) adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atas penggunaan aktiva (ROA), sedangkan untuk menghitung tingkat pengembalian (*return*) atas ekuitas

digunakan *return on equity* (ROE). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, jenis rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR), sedangkan rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui komposisi modal yang bersumber dari utang atau pinjaman. Rasio leverage membandingkan antara total beban utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Artinya, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh para kreditur atau pemberi utangnya. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi, apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya. Rasio leverage yang sering digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki.

Berikut ini disajikan data variable independen (rata-rata) pada 20 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45.

Tabel 1.4 Data Variabel Independen (Rata-rata) 20 Perusahaan dalam Indeks LQ45

Tahun	ROA	ROE	CR	QR	DAR	DER
2015	0.13	0.30	2.17	3.95	0.47	1.16
2016	0.13	0.27	1.88	3.41	0.44	1.03
2017	0.12	0.26	2.04	3.81	0.46	1.14
2018	0.11	0.22	1.96	3.70	0.48	1.17
2019	0.11	0.23	1.96	3.90	0.50	1.24

Sumber : www.seputarforex.com, diolah

Berdasarkan table 1.4 data Variabel Independen (Rata-rata) 20 Perusahaan dalam Indeks LQ 45, dapat disimpulkan bahwa keenam variable independen dalam penelitian (ROA, ROE, CR, QR, DAR dan DER) mengalami fluktuasi selama periode 2015-2019. Variable penelitian yang memiliki nilai tertinggi adalah *quick ratio* (QR), sedangkan variable penelitian yang memiliki nilai terendah yaitu *return on asset* (ROA).

Secara teori penurunan harga saham dipengaruhi oleh penurunan variabel ROA, ROE, CR, QR dan kenaikan variabel DAR dan DER. Kenaikan *profit* (dari penggunaan *asset* maupun *equity*) akan meningkatkan dividen yang dibagikan kepada investor, dan akan meningkatkan *demand* terhadap saham perusahaan tersebut. Semakin rendah nilai *current ratio* dan *quick ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi hutang jangka pendek dan perusahaan tidak likuid akan berdampak pada penurunan *demand* saham tersebut. Sedangkan kenaikan variabel DAR dan DER akan menurunkan harga saham karena, semakin tinggi DAR perusahaan maka tingkat bunga atas utang yang juga semakin tinggi, yang berarti tingkat keuntungan akan semakin rendah.

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham pada periode 2016 mengalami penurunan sebesar Rp.259.5, dari harga saham tahun sebelumnya sebesar Rp. 11.848 disebabkan oleh penurunan variabel ROE, CR dan QR. Pada periode 2016-2017 harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.160,5 diikuti dengan peningkatan variabel CR dan QR sebesar 0.16% dan 0.4%. Sedangkan pada periode 2017-2018 harga saham mengalami penurunan. Penurunan harga saham ini diikuti oleh penurunan variabel ROA, ROE, CR, QR dan kenaikan variabel DAR dan DER. Sedangkan penurunan harga saham periode

2018-2019 diikuti oleh penurunan variabel ROE dan kenaikan variabel DAR dan DER.

Sebelum mengambil keputusan pembelian saham (investasi) pada suatu perusahaan, calon investor terlebih dahulu harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang buruk tentunya akan merugikan investor. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dipublish perusahaan tersebut dan variabel-variabel yang sering menjadi perhatian investor adalah variabel-variabel dari rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio liabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji pengaruh berbagai factor terhadap harga saham pada perusahaan dengan menggunakan variabel independen yang bervariasi. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Jeni Jaenudin (2012), dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *variable return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian oleh Riris Novitasari, Angga Bayu Saputra (2011), Rani Astuti (2017), Ahmad Azmy dan Ayu Lestari (2019) dan Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) mengemukakan dalam hasil penelitian mereka bahwa *variable return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to asset ratio* (DAR), dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan variabel penelitian pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Angga Bayu Saputra (2011), Rani Astuti (2017), I Nyoman Sutapa (2017), dan Riris Novitasari (2017) mengemukakan dalam hasil penelitian mereka bahwa

variable *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to asset ratio* (DAR), dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu menciptakan ketertarikan bagi penulis untuk meneliti dan menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh rasio keuangan terhadap harga saham. Hal ini penulis lakukan untuk memperoleh simpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain apakah akan memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang akan penulis laksanakan.

Adapun penelitian yang akan dilaksanakan berjudul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45**” dengan mengambil 3 (Tiga) rasio keuangan (Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage) dan dengan menggunakan 6 variable independen dalam penelitian, seperti variable *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun alasan penulis dalam mengambil Indeks LQ45 sebagai populasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu karena indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari berbagai perusahaan dari berbagai sector yang memiliki performa, nilai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Perusahaan dalam indeks LQ45 merupakan 45 perusahaan terbaik dari IDX80 dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 ini merupakan perusahaan-perusahaan pilihan (*selected*) yang melewati beberapa kualifikasi yang ketat. Dan meskipun terdapat indeks lain yang memiliki nilai kapitalisasi

pasar serta kinerja yang lebih baik dari LQ45 seperti indeks IDX30 dan IDX30V. Pemilihan populasi ini diharapkan mampu menjadi representasi dari pergerakan IHSG melalui variabel harga saham pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang akan diteliti dan sekaligus sebagai pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a) Harga saham 20 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 pada periode 2017-2019 mengalami penurunan.
- b) Terjadi inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh variable-variabel dalam rasio keuangan terhadap harga saham.
- c) Tingkat pengembalian investasi saham lebih tinggi dari tingkat pengembalian instrument investasi lainnya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta tidak terarah maka penulis membatasi penelitian pada :

- a) Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage.
- b) Variabel dari rasio profitabilitas yang digunakan adalah Rasio *Return on Asset* (ROA) dan Rasio *Return on Equity* (ROE).
- c) Variabel dari rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

- d) Variabel dari rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER).
- e) Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun rumusan masalah yang dibahas penulis adalah :

- a) Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45?
- b) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45?
- c) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45?
- d) Apakah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45?
- e) Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45?
- f) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45?
- g) Apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
- b) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
- c) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
- d) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Quick Ratio* (QR) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
- e) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
- f) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
- g) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi penulis, untuk menerapkan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama pendidikan dan sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham.
- b) Sebagai referensi bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham.
- c) Bagi Investor, sebagai referensi dalam pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dan untuk menghindari resiko yang ditimbulkan dari kurangnya pengetahuan dalam pembelian saham.
- d) Bagi Perusahaan yang diteliti, sebagai referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam peningkatan manajemen dan kinerja perusahaan.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Sitti Suhariana Buchari (2015) yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014)”. Sedangkan penelitian saat ini berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45”.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.5 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan yang akan dilaksanakan

No	Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang Akan Dilaksanakan
1	Tempat	PT. Unilever Tbk	Indeks LQ 45
2	Jumlah observasi/ sampel	1 Perusahaan	45 Perusahaan (Populasi) 20 Perusahaan (Sampel)
3	Variabel	Variabel Independen : $X_1 = \text{Return on Equity (ROE)}$ $X_2 = \text{Return on Asset (ROA)}$ $X_3 = \text{Earning Per Share (EPS)}$ Variabel dependen : Y= Harga Saham	Variabel Independen : $X_1 = \text{Return on Asset (ROA)}$ $X_2 = \text{Return on Equity (ROE)}$ $X_3 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X_4 = \text{Quick Ratio (QR)}$ $X_5 = \text{Debt to Asset Ratio (DAR)}$ $X_6 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ Variabel dependen : Y= Harga Saham
4	Rasio	Rasio Profitabilitas	Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage
5	Data tahun	2007-2014	2015-2019
6	Waktu	2019	2020

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Grand Theory adalah landasan teoritis yang merupakan paduan yang berfungsi sebagai arah dalam melakukan suatu penelitian ilmiah. Adapun *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*). Menurut Brigham dan Hosuton (2014) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar. Asimetris informasi dalam pasar modal terjadi karena pihak perusahaan (manajemen) memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (investor). Teori sinyal menunjukkan bagaimana masalah asimetris informasi dalam pasar dapat dikurangi dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al., 2013).

Astika (2011) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan alasan mengapa manajer suatu perusahaan memiliki insentif secara sukarela untuk melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal, walaupun tidak ada yang mengharuskan. Kemampuan perusahaan memperoleh modal akan meningkat jika perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dari laporan keuangannya.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan jika manajemen secara sukarela melaporkan (memberi sinyal) informasi privat tentang perusahaan yang dikelolanya secara kredibel, sehingga mengurangi ketidakpastian yang dihadapi pihak luar mengenai prospek masa depan investasinya. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2010).

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan salah satunya yaitu informasi mengenai *corporate governance* yang diungkapkan perusahaan (Jogiyanto, 2010).

2.1.1 Rasio Keuangan

a) Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Irhan, 2012). Rasio keuangan menurut Harahap (2010:297) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Irham, 2012).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan (*financial ratio*) adalah suatu bentuk perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan dan digunakan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan.

b) Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penguraian data atau informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen – komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antara komponen tersebut dengan memakai teknik analisis tertentu agar didapatkan pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut (Najmudin, 2011).

Menurut Harmono (2011:104) analisis laporan keuangan adalah

”Alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.”

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kewajiban yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat

sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Sartono, 2010).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan (*financial report analyze*) adalah pengamatan terhadap nilai-nilai perusahaan untuk menganalisis kinerja perusahaan pada periode lalu.

c) Teknik Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010: 36) teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah:

- (1) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - (a) Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - (b) Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.
 - (c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - (d) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - (e) Persentase dari modal.
- (2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun,
- (3) Laporan dengan persentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total

aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya,

- (4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam satu periode tertentu,
- (5) Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu,
- (6) Analisis rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut,
- (7) Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut,
- (8) Analisis *break event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break event ini juga kan

diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingka penjualan.

d) Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 68) tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, antara lain:

- (1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,
- (2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
- (3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
- (4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini,
- (5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal,
- (6) Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Irham (2012:109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- (1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

- (2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- (3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- (4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- (5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

e) Jenis-jenis Rasio Keuangan

Agus Sartono (2010) membagi 4 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

(1) Rasio Likuiditas;

Menurut Irham (2012), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan menurut Agus (2010), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Hutang jangka pendek (hutang lancar) itu sendiri didefinisikan sebagai hutang yang harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

Hutang jangka pendek ini biasanya dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang mendukung kegiatan operasional dan aktivitas perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (hutang) jangka pendek.

Rasio likuiditas dapat digolongkan menjadi :

(a) *Current Ratio*

Rumus menghitung *current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

(b) *Quick Ratio*

Rumus menghitung *quick ratio* adalah:

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

(c) *Cash Ratio*

Rumus menghitung *cash ratio* adalah :

$$CR = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

(2) Rasio Solvabilitas atau Leverage;

Menurut Kasmir (2013), jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

(a) *Debt to Equity Ratio*

Rumus menghitung *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equitas}}$$

(b) *Debt to Asset Ratio (debt ratio);*

Rumus menghitung *debt to asset ratio* adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Asset}}$$

(c) *Times Interest Earned;*

Rumus menghitung *times interest earned* adalah :

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

(d) *Fixed Charge Coverage*

Rumus menghitung *fixed charge coverage* adalah :

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

(e) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rumus menghitung *long term debt to equity* adalah :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

(3) **Rasio Aktivitas;**

Berikut adalah Janis-jenis rasio aktivitas yang umum digunakan

(a) *Total Asset Turnover*

Rumus menghitung *total asset turnover*

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

(b) *Inventory Turnover*

Rumus menghitung *inventory turnover* :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

(c) *Account Receivable Turnover*

Rumus *account receivable turnover* adalah :

$$\text{ACT} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Account Receivable}}$$

(d) *Fixed Asset Turnover*

Rumus menghitung *fixed asset turnover* adalah :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}}$$

4) Rasio Profitabilitas.

Menurut Munawir (2010), rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi.

Menurut Kasmir (2013), secara umum ada 4 jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari :

(a) *Net Profit Margin* (NPM)

Rumus menghitung *net profit margin* adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(b) *Return On Assets* (ROA)

Rumus menghitung *return on asset* adalah :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

(c) *Return On Equity* (ROE)

Rumus menghitung *return on equity* adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(d) *Earnings per Share* (EPS)

Rumus menghitung *earning per share* adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

f) Manfaat Penggunaan Rasio Keuangan

Menurut Irham (2012), manfaat dari penggunaan rasio keuangan, yaitu:

- (1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

- (2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- (3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- (4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- (5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.2 Saham

a) Pengertian Saham

Saham (*stock*) adalah tanda bukti penyertaan dalam kepemilikan modal atau dana pada perusahaan, kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual (Irham, 2012).

Menurut Kurnianto (2013), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun organisasi (instansi) dalam suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS. Sedangkan menurut Martalena dan Maya Malinda (2011), saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Pemilik saham disebut pemegang saham, kepemilikan saham akan berakhir ketika investor menjual sahamnya kepada investor lain (Taufik, 2010).

Keuntungan yang diperoleh para investor (pemegang saham) berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah istilah keuntungan yang diperoleh dari hasil selisih pembelian dan penjualan saham, sedangkan dividen adalah keuntungan yang diperoleh dari pembagian laba bersih yang dibagikan oleh perusahaan tempat investor menginvestasikan modalnya.

Dari beberapa pengertian saham menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

b) Jenis-jenis Saham

Ada beberapa jenis saham Darmadji & Fakhrudin (2011) yaitu:

(1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

(a) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam pengertian lain saham merupakan efek yang paling sering digunakan oleh emiten dalam memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan efek yang paling dikenal di pasar modal. Saham biasa memiliki karakteristik seperti:

- (i) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
- (ii) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- (iii) Deviden, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di RUPS.
- (iv) Hak tanggung jawab yang terbatas.
- (v) Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.

- (b) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh investor. Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antar obligasi (*bond*) dan saham biasa, seperti obligasi yang membayarkan harga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen seperti saham biasa dalam hal likuidasi klaim pemegang saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.
- 2) Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
- (a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahkan tangan dari satu investor ke investor lain.
- (b) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- (3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

- (a) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- (b) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- (c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- (d) Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- (e) Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

c) Manfaat Saham

Adapun manfaat saham yaitu :

- (1) Bagi investor, sebagai investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- (2) Sebagai sumber *pasif income* .
- (3) Sebagai sumber *active income*, jika pemegang saham sebagai trader.
- (4) Mendapatkan *capital gain* dan dividen.
- (5) Mengurangi tekanan yang ditimbulkan inflasi terhadap penghasilan mereka.
- (6) Bagi perusahaan, memperoleh dana tambahan untuk mendukung kegiatan perusahaan seperti ekspansi.
- (7) Bagi Negara, sebagai sumber pendapatan dengan menetapkan pajak.
- (8) Menarik investor asing.
- (9) Mendukung pertumbuhan perekonomian Negara.

d) Pengertian Harga Saham

Menurut Sawidji (2012), harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Harga saham pada perusahaan selalu mengalami perubahan (fluktuasi), perubahan harga saham ini terbentuk melalui mekanisme permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Ketika suatu perusahaan mengalami kondisi lonjakan *demand* maka harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan terjadinya fenomena dimana posisi penawaran

atau permintaan terhadap saham lebih tinggi dari jumlah lembar saham yang beredar dipasaran (*supply exceed demand*). Dan jika penawaran terhadap saham (jumlah lembar saham yang beredar meningkat) meningkat namun tidak disertai oleh peningkatan permintaan (permintaan tetap) maka harga saham akan stagnan dan bahkan mengalami penurunan.

Menurut Takarini dan Hendrarini (2011), harga saham merupakan salah satu indicator suatu perusahaan mencapai keberhasilan. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Pada periode yang singkat, harga suatu saham bisa sangat berfluktuatif. Sehingga akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham dan bersifat fluktuatif.

e) Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Sawidji (2012), harga saham memiliki 8 (delapan) jenis, yaitu:

(1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

(2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

(3) Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

(4) Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu

juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan namun tidak selalu terjadi.

(5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli.

Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

(6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

(7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

(8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

f) Faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Irham (2015) adalah sebagai berikut :

- (1) Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor ini antara lain, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (*Solvability*), kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (*Growth oportunites*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*Profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.
- (2) Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal antara lain : kurs, tingkat inflasi, suku bunga deposito.

g) Metode Penghitungan Harga Saham

Terdapat dua metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan menilai harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

(1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2017). Analisis Fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang

mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad, 2015).

Sedangkan menurut Tanndelilin (2010), Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor. Menurut Tandelilin (2010), analisis fundamental ini dapat dilakukan secara *top down approach* melalui tiga tahapan, yaitu : Analisis ekonomi, Analisis industri dan Analisis perusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental (*fundamental analyse*) adalah suatu alat analisis yang dilakukan untuk memperkirakan pergerakan harga saham dimasa depan dengan melihat kinerja suatu perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan mereka.

(2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu jenis analisis yang selalu berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah) dari suatu instrument investasi pada *timeframe* tertentu (*price oriented*) (David dan Kuriawan, 2010). Menurut Tandeilin (2010), analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah

pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis, seperti informasi harga saham dan volume transaksi. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:149) "Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cerminan kerja ke depan"

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis teknikal (*technical analyse*) digunakan untuk memprediksi harga saham yang akan datang berdasarkan data-data historis harga saham sebelumnya. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis teknikal dengan harga penutupan (*closed price*) sebagai indikator harga saham.

2.1.3 Return On Asset

a) Pengertian Return On Asset (ROA)

Return on assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam meraih laba berdasarkan manajemen, pengelolaan, dan pemanfaatan aktiva-aktiva nya.

Menurut Mohamad (2015), *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio perbandingan antara laba usaha (*operating profit*) terhadap total aset. Return diartikan sebagai laba usaha alih-alih laba bersih. Hal ini dikarenakan laba usaha diperoleh dari kegiatan normal perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Return On Asset* (ROA) berfungsi untuk mengukur

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Informasi *Return On Asset* (ROA) juga merupakan informasi yang dianggap mendasar dan berguna karena merupakan indikator keberhasilan perusahaan di masa lalu dan harapana di masa yang akan datang.

Return On Asset (ROA) termasuk dalam rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) artinya semakin tinggi pula keuntungan dihasilkan perusahaan, dan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Apabila dikaitkan dengan harga saham, maka semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut karena tingkat keuntungan yang tinggi. Selain untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, *Return On Asset* (ROA) kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profit atau banyak nya profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atas penggunaan aktiva perusahaan tersebut.

Rumus menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Sumber : Bringham dan Houston (2010)

b) Manfaat Rasio Return On Asset

Manfaat dari penggunaan rasio *return on asset* yaitu :

- (1) Bagi investor untuk mengetahui perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, salah satu karakteristik perusahaan yang memiliki manajemen baik adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan assetnya.
- (2) Dapat dijadikan sebagai pembandingan antar perusahaan dengan sektor industri yang sama.
- (3) Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi pihak berwenang perusahaan.

2.1.4 Return On Equity

a) Pengertian Rasio Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri kasmir (2015), Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012), rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Sedangkan rasio *Return on Equity* menurut Agus Harjito dan Martono (2010), *Return on Equity* (ROE) sering juga disebut dengan rentabilatas modal sendiri yang berarti untuk menghitung seberapa banyak keuntungan yang akan menjadi hak pemilik modal sendiri. Indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan

semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi bagi investor. Sehingga daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besar tingkat pengembalian (*return*) atas penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka tanamkan.

Rumus menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b) Manfaat Rasio Return On Equity

Menurut Kasmir (2013), manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *return on equity* (ROE) adalah untuk:

- (1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- (2) Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- (3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

2.1.5 *Current Ratio*

a) *Pengertian Current Ratio*

Menurut Sutrisno (2013), *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. *Current ratio* (CR) menurut Irham (2012), ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Sedangkan menurut Brighton dan Houston (2010), *current ratio* adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2014).

Menurut Kasmir (2010), bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Jika *current ratio* terlalu rendah, maka perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang apabila sudah jatuh tempo. Sebaliknya, jika *current ratio* terlalu tinggi juga tidak bagus karena perusahaan tersebut terlalu banyak membiarkan dana menganggur dan tidak digunakan yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perolehan laba perusahaan.

Irham Fahmi (2014:124) yang mengemukakan bahwa:

“Jika *current ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukkan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relatif”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Sumber : Van Horn dan Watchowic (2012)

Keterangan :

Current Asset : Aset lancar

Current Liability : Hutang lancar

b) Manfaat *Current Ratio*

Adapun manfaat dalam perhitungan rasio lancar (*current ratio*) adalah :

- (1) Mengetahui tingkat keamanan likuiditas pada perusahaan.
- (2) Sebagai acuan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masalah likuiditas bagi perusahaan.
- (3) Sebagai acuan bagi investor untuk menilai perusahaan yang baik dari sisi kemampuan dalam pemenuhan pembayaran kewajiban lancar.

2.1.6 Quick Ratio

a) Pengertian Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2012).

Menurut Jumingan (2011), *Quick rasio* adalah sebuah rasio keuangan yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan. Sedangkan pengertian *quick ratio* menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012) adalah perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan utang lancarnya. Pada rasio ini jumlah inventory atau persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar yang perlu dikeluarkan, sebab persediaan adalah komponen d ari aktiva lancar yang paling tidak likuid, kemudian dengan *quick ratio* yaitu dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

Keterangan :

Current Asset : Aset lancar

Inventory : Persediaan

Current Liability : Hutang lancar

b) Manfaat Quick Ratio

Manfaat dari perhitungan *quick ratio* (QR) yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- (1) Untuk mengetahui kekuatan finansial dari perusahaan tersebut.
Dengan begitu kreditur bisa tahu seberapa banyak kewajiban jangka pendek perusahaan mampu terpenuhi jika semua aset likuid dijual.
- (2) Mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak.
- (3) Memudahkan nasabah (bagi lembaga keuangan atau Bank) yang ingin melakukan penarikan dana.

- (4) Poin penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan.

2.1.7 Debt to Asset Ratio

a) Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Van horne, 2012). Menurut Kasmir (2010), *Debt to asset ratio* (DAR) juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset korporasi.

Apabila rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:156).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Semakin rendah nilai *debt to asset ratio* (DAR) sebuah perusahaan maka akan semakin baik, karna artinya perusahaan tersebut aman bagi kreditor.

Rumus menghitung *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012)

Keterangan :

Total Debt : Total hutang

Total Asset : Total aset

b) Manfaat Debt to Asset Ratio

Manfaat dari *Debt to asset ratio* (DAR) adalah untuk menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- (1) Untuk mengetahui keseimbangan jumlah modal dan aktiva yang dimiliki perusahaan.
- (2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya pada pihak ketiga. Nilai debt to assets ratio yang tinggi mengindikasikan besaran aset yang dibiayai modal relatif kecil.
- (3) Resiko atas pelunasan kewajiban jangka panjang juga semakin tinggi. Hal ini nantinya bisa mempengaruhi penggunaan net profit margin yang dihasilkan. Laba yang dihasilkan bisa saja dialihkan untuk melunasi hutang ketimbang meningkatkan rasio perputaran persediaan bilamana aset likuid yang dimiliki tidak memadai.

2.1.8 *Debt to Equity Ratio*

a) **Pengertian *Debt to Equity Ratio***

Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012). Menurut Bambang (2014), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (*equity*). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term debt*).

Sedangkan *Debt to equity ratio* (DER) menurut Kasmir (2010:112) :

“Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”

Rata-rata *debt equity ratio* (DER) industry adalah 80%. Jika rata-rata industri suatu perusahaan diatas 80% maka perusahaan dianggap kurang baik hal ini menunjukkan komposisi tingkat hutang perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri yang akan berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Besarnya beban hutang perusahaan mengakibatkan kecilnya jumlah laba yang diterima perusahaan (Kasmir, 2014). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai total utang dengan ekuitas perusahaan.

Menurut Sofyan (2013), *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DER} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Modal}) * 100\%$$

Sumber : Sofyan Syafri (2013:303)

b) Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Manfaat dari *Debt to equity ratio* (DER) adalah :

- (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang dimilikinya. Ini adalah bagian yang penting karena bisa menjadi pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan.
- (2) Untuk melihat jumlah penggunaan hutang oleh perusahaan.
- (3) Debt to equity ratio (DER) dapat dijadikan sebagai cerminan dari struktur modal perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengumpulan jurnal penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan yang dapat menjelaskan pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Adapun penelitian terdahulu sebelum penelitian ini dibuat antara lain :

Tabel 2.1 Review penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Jeni Jaenudin (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel independen : X ₁ = ROA X ₂ = NPM X ₃ = EPS Variabel dependen : Y = Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham secara parsial dengan tingkat signifikan 0,001. Variabel independen <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2	Angga Bayu Saputra (2011)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	Variabel independen : X ₁ = NPM X ₂ = ROI X ₃ = ROE X ₄ = DER Variabel dependen : Y = Harga saham	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh antara NPM, ROI, ROE, dan tidak adanya pengaruh DER terhadap harga saham. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh nilai t-hitung dari masing-masing rasio yaitu NPM sebesar 2,627, ROI sebesar 3,809, ROE sebesar 2,715 dan DER sebesar -900 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,971. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung dari NPM, ROI, dan ROE lebih besar daripada t-tabel sehingga H ₀ ditolak, jadi NPM, ROI, dan ROE secara individu berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan nilai t-tabel DER sebesar -900 lebih besar daripada t-tabel sehingga H ₀ diterima, jadi DER secara individu tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3	Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011)	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	<p>Variabel independen :</p> <p>$X_1 = \text{NPM}$</p> <p>$X_2 = \text{QR}$</p> <p>$X_3 = \text{ROE}$</p> <p>$X_4 = \text{EPS}$</p> <p>$X_5 = \text{DER}$</p> <p>Variabel dependen :</p> <p>$Y = \text{Harga Saham}$</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :</p> <p>Hasil analisis secara parsial, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial <i>Quick Ratio</i> (QR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.</p>
4	Rina, Astuti, Marita, dan Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016	<p>Variabel independen :</p> <p>$X_1 = \text{CR}$</p> <p>$X_2 = \text{DAR}$</p> <p>$X_3 = \text{TATO}$</p> <p>$X_4 = \text{ROA}$</p> <p>$X_5 = \text{PER}$</p> <p>Variabel dependen :</p> <p>$Y = \text{Harga saham}$</p>	Analisis linier berganda (<i>multiple linear regression</i>).	<p>Hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel CR, DAR, TATO, ROA, dan PER berpengaruh signifikan terhadap variable harga saham dengan pvalue sebesar $0,006 < 0,05$, sedangkan secara parsial variabel CR dan DAR, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel TATO, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
5	I Gusti Agung Ayu Bintang Mahadewi dan Ica Rika Candranin grat (2014)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel independen :</p> <p>$X_1 = \text{ROA}$</p> <p>$X_2 = \text{EPS}$</p> <p>$X_3 = \text{DR}$</p> <p>Variabel dependen :</p> <p>$Y = \text{Harga saham}$</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan Indeks LQ-45 di BEI periode 2011-2013.</p>

6	Ahmad Azmy dan Ayu Lestari (2019)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Real estate</i> dan Properti di Indonesia	<p>Variabel independen :</p> <p>$X_1 = CR$ $X_2 = DER$ $X_3 = EPS$ $X_4 = PER$ $X_5 = ROE$</p> <p>Variabel dependen :</p> <p>$Y = \text{Harga saham}$</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian ini menghasilkan nilai adjusted R-Square sebesar 56%. Secara simultan variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
7	I Nyoman Sutapa (2017)	Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016	<p>Variabel independen:</p> <p>$X_1 = CR$ $X_2 = DER$ $X_3 = ROE$ $X_4 = EPS$</p> <p>Variabel dependen :</p> <p>$Y = \text{Harga saham}$</p>	Uji Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, (2) <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3) <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan (4) <i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>
8	Bode Verry Fair Sitorus (2019)	Analisis Pengaruh Rasio Nilai Pasar, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Tahun 2013 – 2017	<p>Variabel independen :</p> <p>$X_1 = CR$ $X_2 = DER$ $X_3 = ROE$ $X_4 = EPS$</p> <p>Variabel dependen :</p> <p>$Y = \text{Harga saham}$</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, (2) <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3) <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, (4).<i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham</p>

9	Rheza Dewangga Nugraha, dan Budi Sudaryanto (2016)	Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	<p>Variabel independen: $X_1 = \text{Dividend Payout Ratio (DPR)}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ $X_3 = \text{Return on Equity (ROE)}$ $X_4 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$</p> <p>Variabel dependen : $Y = \text{Harga saham}$</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil penelitian pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, dapat ditarik kesimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DPR memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham,. 2. DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham,. 3. ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham,. 4. TATO memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham,. 5. DPR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 6. Hasil perhitungan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,331. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPR, DER, ROE, dan TATO dapat menjelaskan harga saham sebagai variabel dependen sebesar 33,1%.
10	Hasdi Suryadi (2017)	Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER pada Harga Saham Perusahaan BatuBara di BEI	<p>Variabel independen : $X_1 = \text{ROI}$ $X_2 = \text{DTA}$ $X_3 = \text{QR}$ $X_4 = \text{TATO}$ $X_5 = \text{PER}$</p> <p>Variabel dependen : $Y = \text{Harga saham}$</p>	Regresi linear berganda	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham ($\text{sig } t, 0.669 > 0.05$), DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, QR berpengaruh terhadap harga saham ($0.004 < 0.05$), TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham ($0.133 > 0.05$), PER tidak berpengaruh terhadap harga saham ($0.898 > 0.05$)</p>

11	Sukardin (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel independen : $X_1 = \text{Current Ratio}$, $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X_3 = \text{Return on Equity}$ $X_4 = \text{Working Capital Turnover}$</p> <p>Variabel dependen : $Y = \text{Harga saham}$</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (X_1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) dan <i>Working Capital Turnover</i> (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan <i>Return On Equity</i> (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Secara Simultan <i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>Return On Equity</i> (X_3), dan <i>Working Capital Turnover</i> (X_4) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Variabel yang berpengaruh dominan adalah <i>Return On Equity</i> (X_3).</p>
12	Riris Novitasari (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return to Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	<p>Variabel independen: $X_1 = \text{Current Ratio}$ (CR), $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ (DER), $X_3 = \text{Return to Asset}$ (ROA) dan $X_4 = \text{Return on Equity}$ (ROE)</p> <p>Variabel dependen : $Y = \text{Harga saham}$</p>	Analisis regresi linear berganda	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>

13	Sandy Dwicahyo (2019)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Saham Kompas 100 Periode 2013 – 2017)	<p>Variabel independen: $X_1 = CR$ $X_2 = DER$ $X_3 = NPM$ $X_4 = ROE$</p> <p>Variabel dependen : $Y = \text{Harga saham}$</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa <i>current ratio</i>, <i>net profit margin</i> (NPM) dan <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap kenaikan harga saham. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> tidak mampu mempengaruhinya. Selain itu, hasil pengujian terhadap <i>retained earnings</i> (RE) sebagai variabel yang memoderasi pengaruh antara <i>current ratio</i> dan harga saham diketahui bahwa variabel <i>retained earnings</i> (RE) mampu memoderasi pengaruh <i>current ratio</i> terhadap harga saham, sedangkan <i>retained earnings</i> (RE) tidak mampu memoderasi pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham. Disamping faktor rasio keuangan tersebut, harga saham juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.</p>
14	Lingga Sundagumilar Abqari dan Ulil Hartono (2020)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	<p>Variabel independen: $X_1 = ROE$ $X_2 = EPS$ $X_3 = PER$ $X_4 = DER$</p> <p>Variabel dependen : $Y = \text{Harga saham}$</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negative dari rasio <i>return on equity</i> (X_1) terhadap Harga saham (Y) pada uji hipotesis pertama. Untuk pengujian hipotesis selanjutnya disimpulkan adanya indikasi bahwa rasio <i>earnings per share</i> (X_2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa <i>price earnings ratio</i> (X_3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). Sedangkan pada uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> (X_4) tidak mempengaruhi harga saham (Y). Hal ini terjadi karena pergerakan setiap variabel terhadap harga saham.</p>

Sumber : Peneliti, 2020

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan (Sugiyono, 2014).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual atau kerangka konsep adalah sebuah hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris yang telah dikumpulkan sebagai pedoman dalam penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh dari masing-masing variable rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage, yaitu : variable ROA, ROE, CR, QR, DAR dan DER terhadap variabel harga saham.

a) Pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen :

(1) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Widodo (2002) dalam Khusnul Baihaqi (2005) Menyatakan bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi atau (return) semakin besar. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dividen yang tinggi akan menarik investor sehingga meningkatkan demand terhadap suatu perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Opi Dwi Dera Astuti (2018), dari hasil perhitungan penelitian menggunakan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan t hitung ROA sebesar $3,925 > T_{\text{tabel}} 2,00665$ maka variabel ROA secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

(2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menghitung *return atas equity* yang digunakan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan demand terhadap saham perusahaan dan meningkatkan harga saham.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sasi Sabrina¹ dan Dina Lestari (2020), dari penelitiannya ditemukan adanya pengaruh ROE secara signifikan dan positif terhadap harga saham. Artinya apabila ROE mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, dimana t hitung sebesar 4,310 sementara t tabel

sebesar 1,99601. Maka dapat diketahui t hitung $>$ t tabel yaitu $4,310 > 1,99601$. Dan hasil uji pengaruh ROE terhadap harga saham memiliki tingkat nilai signifikansi lebih kecil dari α yang digunakan yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang ditimbulkan oleh *variable Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

(3) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan penggunaan aktiva lancar. Semakin rendah nilai rasio ini maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi hutang jangka pendek, sehingga akan berpengaruh terhadap *demand* saham perusahaan (*demand* menurun karena kinerja perusahaan yang buruk) dan menurunkan harga saham perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Fitrianiingsih (2018) dari penelitiannya berdasarkan hasil uji secara parsial yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 <$ probabilitas 0,05, dan juga berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel, dapat diketahui nilai t hitung variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 3,918 dan t tabel sebesar 1,998. Karena nilai t hitung $3,918 >$ t tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang ditimbulkan oleh variable *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

(4) Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham

Rasio cepat (*Quick Ratio*) digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid atau mudah dicairkan. Sehingga semakin tinggi *quick ratio* semakin baik kondisi perusahaan (likuid), maka kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi dengan baik. Dengan likuiditas tinggi maka investor akan tertarik dan akan membuat harga saham naik.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Febriawan Arie Nugroho (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan variabel *Quick Ratio* di peroleh nilai t hitung sebesar -2.429 dan nilai signifikan sebesar 0.020 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka *Quick Ratio* diterima yang artinya berpengaruh signifikan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang ditimbulkan oleh variable *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

(5) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Debt to Asset Ratio (DAR) menggambarkan proporsi hutang perusahaan dalam membiayai aktivasinya, semakin tinggi DAR perusahaan maka tingkat bunga atas utang yang juga semakin tinggi, yang berarti tingkat keuntungan akan semakin rendah. Nilai rasio ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan menurun.

Dalam hal ini variabel *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham namun pengaruh yang ditimbulkan adalah negative. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Novita Putri Anindita (2017), dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa nilai *debt to asset total ratio* nilai t hitungunya sebesar -0,904 dengan nilai signifikan 0,367. Nilai 0,004 lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang ditimbulkan oleh variable *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

(6) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

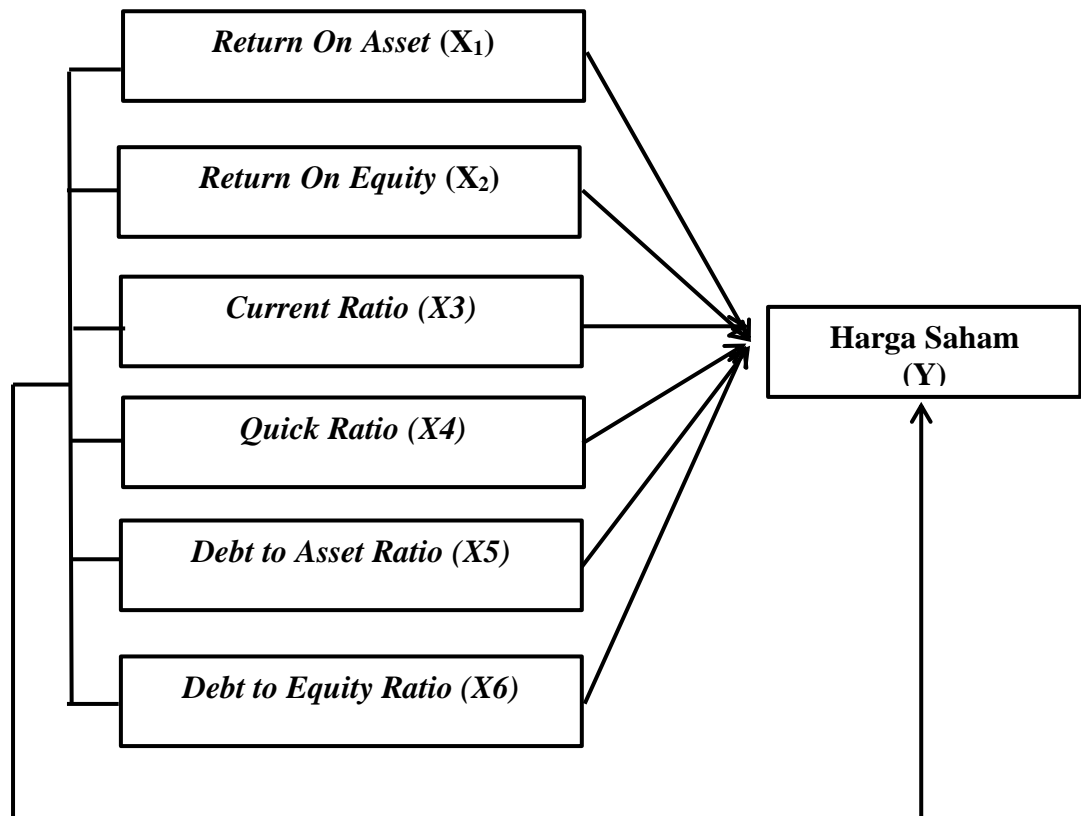
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio Leverage yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Apabila *debt to equity ratio* perusahaan tinggi maka akan menandakan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang-hutang atau modal yang ditanam oleh investor. Semakin besar *debt to equity*

ratio menandakan bahwa resiko perusahaan relatif tinggi. Dengan tingginya *debt to equity ratio* juga menandakan bahwa resiko perusahaan ada kemungkinan laba yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban dari perusahaan dari pada membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen,

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Novita Putri Anindita (2017), dari hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* nilai t hitungnya sebesar -2,950 dengan nilai signifikan 0,004. Nilai 0,004 lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang ditimbulkan oleh variable *Debt to Equity Ratio* (*DER*) terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ4. Berdasarkan penjelasan hubungan antar variabel diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Peneliti, 2020

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian, dimana rumusan masalah pada suatu penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat (Sugiyono, 2016). Sedangkan hipotesis menurut Dantes (2012), merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian.

Berdasarkan definisi hipotesis menurut para ahli yang telah dikemukakan diatas adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.
- H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.
- H₃ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.
- H₄ : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.
- H₅ : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.
- H₆ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.
- H₇ : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), secara simultan terhadap berpengaruh signifikan Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi penelitian dilangsungkan. Tempat tersebut yang akan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan dari berbagai sector yang listing di indeks LQ45.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti melakukan riset awal, pengajuan judul dan penyusunan proposal yang membutuhkan waktu 3 bulan dimulai dari bulan Oktober s/d Januari. Penulisan proposal dan skripsi berlangsung selama 5 bulan di mulai dari Oktober 2020 s/d Februari 2021.

Adapun rincian dalam proses penyusunan skripsi ini dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Aktivitas	Bulan/Tahun															
		Oktober, 2020			Desember, 2020			Maret 2020		April 2021		Mei, 2021					
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■	■	■													
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■									
3	Seminar Proposal							■									
4	Perbaikan Acc Proposal							■									
5	Pengolahan Data							■	■	■							
6	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi														■	■	
8	Meja Hijau																

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variable merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage yang masing-masing diwakili oleh 2 (dua) variable independen dan 1 (satu) variabel dependen. Menurut Widiyanto (2013), variabel dependen adalah variable yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable lain. Sedangkan variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR). Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (*stock price*).

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPSI	SKALA
<i>Return On Asset</i> (ROA) (X ₁)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Sumber : Bringham dan Houston (2010)</p>	<i>Return on Asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aaktiva yang digunakan oleh perusahaan. Sumber : Kasmir (2014)	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X ₂)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber : Bringham dan Houston (2010)</p>	<i>Return on Equity</i> (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sumber : Kasmir (2016)	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR) (X ₃)	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$ <p>Sumber : Van Horn dan Watchowic (2012)</p>	<i>Current Ratio</i> adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Sumber : Irham Fahmi (2015)	Rasio
<i>Quick Ratio</i> (QR) (X ₄)	$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$ <p>Sumber : Kasmir (2012)</p>	<i>Quick Ratio</i> merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Sumber : Kasmir (2012)	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (X ₅)	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Sumber : Kasmir (2012)</p>	<i>Debt to asset ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Sumber : Kasmir (2010)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X ₆)	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>Sumber : Van Horne (2012)</p>	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Sumber : Kasmir (2012)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Penutupan (<i>close price</i>).	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sumber : Hartono (2013)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang akan diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Menurut Margono (2010:118), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2015-2019.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel dalam penelitian ini diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam sampel ini menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 adalah perusahaan yang konsisten listing selama periode 2015-2019
- b) Laporan keuangan perusahaan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit
- c) Data laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp)
- d) Memuat seluruh data yang dibutuhkan dalam variable penelitian

Berdasarkan kriteria sampel diatas jumlah sampel yang memenuhi seluruh kriteria *purposive sampling* berjumlah 20 perusahaan. Daftar 20 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dapat lihat pada lampiran.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data *time series* (data deretan waktu) adalah data yang dilakukan selama suatu periode/jangka waktu tertentu (Firdaus, 2011). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari tahun 2015-2019. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2014). Data penelitian ini diperoleh melalui website *www.idx.co.id* dan website-website resmi perusahaan yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2014). Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui :

a) Riset kepustakaan

Riset kepustakaan dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang mempunyai relavansi dengan penelitian dan variable yang diteliti, adapun teori-teori yang relevan dengan variable yang diteliti bersumber dari buku teks, jurnal dan yearbook.

b) Studi dokumentasi

Bertujuan untuk menghimpun atau mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan, adapun data dari studi dokumentasi ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diteliti.

3.7 Uji Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012), analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham di indeks LQ45.

Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$SP = a + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 CR + b_4 QR + b_5 DAR + b_6 DER + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

SP	= <i>Stock Price</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
QR	= <i>Quick Ratio</i>
DAR	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= <i>Error Term</i>

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan grafik histogram, normal probability plot, dan kolmogrov smirnov test.

Adapun syarat dalam pengambilan keputusan menggunakan grafik histogram adalah sebagai berikut :

- (1) Jika garis membentuk lonceng dan miring ke kiri maka data penelitian tidak berdistribusi normal.
- (2) Jika garis membentuk lonceng dan ditengah maka data penelitian berdistribusi normal.
- (3) Jika garis membentuk lonceng dan miring ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal.

Adapun syarat dalam pengambilan keputusan menggunakan normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

- (1) Jika data sesungguhnya menyebar berada disekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.
- (2) Jika data menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun syarat dalam pengambilan keputusan menggunakan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

- (1) Jika nilai dari probabilitas (sig) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan
- (2) Jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah sebuah metode yang dipakai dengan cara melihat hubungan antara variabel predictor satu dengan variabel predictor lainnya (Idris, 2011). Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Adapun syarat dalam pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Rumus untuk menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 VIF &= \frac{1}{(11 - R^2)} \\
 &= \frac{1}{Tolerance}
 \end{aligned}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Jika nilai *Variance Inflation Fector* (VIF) > 10 maka terdapat gangguan multikolinearitas
- (2) Jika nilai *Variance Inflation Fector* (VIF) < 10 maka tidak terdapat gangguan multikolinearitas

c) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Adapun kriteria dalam penentuan uji heteroskedastitas adalah :

- (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastitas
- (2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastitas

d) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $-t$ dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi ini menggunakan uji durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Jika $0 < d < d_L$, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif
- (2) Jika $d_L < d < d_U$, maka dapat disimpulkan tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
- (3) Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
- (4) Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif

Jika terdapat gejala autokorelasi pada data penelitian dengan penggunaan uji Durbin Watson maka dapat menggunakan uji lain seperti uji *Cochrane Orcutt*.

e) Uji Hipotesis

(1) Uji Parsial (t)

Dalam penelitian ini uji parsial atau uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel *independent* seperti *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)* terhadap harga saham di indeks LQ45.

Uji parsial (t) dalam penelitian ini terdiri dari :

- (a) *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

$H_0 : \rho_1 = 0$: *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

$H_a : \rho_1 \neq 0$: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

(b) *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

$H_0 : \rho_2 = 0$: *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

$H_a : \rho_2 \neq 0$: *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

(c) *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

$H_0 : \rho_3 = 0$: *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

$H_a : \rho_3 \neq 0$: *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

(d) *Quick Ratio (QR)* terhadap Harga Saham

$H_0 : \rho_4 = 0$: *Quick Ratio (QR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

$H_a : \rho_4 \neq 0$: *Quick Ratio (QR)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

(e) *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

$H_0 : \rho_5 = 0$: *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

$H_a : \rho_5 \neq 0$: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

(f) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

$H_0 : \rho_6 = 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

$H_a : \rho_6 \neq 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji t ini yaitu :

- (a) Jika nilai t statistik $< t$ table atau Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terjadi pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat)
- (b) Jika nilai t statistik $> t$ table atau Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terjadi pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat)

(2) Uji F

Uji F adalah sebuah uji yang digunakan untuk menganalisis keberadaan pengaruh dari variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

Uji F dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \rho_1, \rho_2, \rho_3, \rho_4, \rho_5, \rho_6 = 0$: *return on asset (ROA), return on equity (ROE), current ratio (CR), quick ratio (QR), debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019.

$H_a: \rho_1, \rho_2, \rho_3, \rho_4, \rho_5, \rho_6 \neq 0$: *return on asset (ROA), return on equity (ROE), current ratio (CR), quick ratio (QR), debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019.pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji F ini yaitu :

- (a) Jika $F \text{ statistic} < F \text{ table}$ atau $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (secara simultan tidak terjadi pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat)
- (b) Jika $F \text{ statistic} > F \text{ table}$ atau $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (secara simultan terjadi pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat).

(3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah sebuah uji yang digunakan untuk menemukan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variable bebas terhadap variable terikat.

Dasar pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- (a) Jika $R^2 = 0$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- (b) Jika $R^2 = 1$, maka dapat disimpulkan bahwa variable independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi dinotasikan dengan R^2 . Jika R^2 mendekati angka 1 maka variable bebas yang ada dalam penelitian mampu menjelaskan perubahan variabel terikat. Jika R^2 mendekati 0 maka variable bebas yang ada dalam penelitian tidak mampu menjelaskan perubahan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. BEI didirikan jauh sebelum Indonesia merdeka oleh pemerintahan Hindia Belanda yang diselenggarakan oleh Vereniging Voor de Effectenhandel yang pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada tanggal 11 Januari 1925 dibuka Bursa Efek di Surabaya dan disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

BEJ pertama kali diresmikan oleh Presiden Suharto pada tahun 1977. Pada tahun 2007, BEJ dengan Bursa Efek Surabaya (BES) merger menjadi BEI. Langkah merger BEJ dengan BES adalah upaya untuk meningkatkan efisiensi pasar modal guna bersaing dengan bursa luar negeri. BEI adalah bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Peranan BEI adalah berupaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada masyarakat, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Indikator pergerakan harga saham

tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks harga saham, yaitu:

Tabel 4.1 Tabel Jenis Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Nama Indeks	Tanggal Peluncuran
1	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	4/4/1983
2	Indeks Sektor (10 Sektor)	2/1/1996
3	LQ45	1/2/1997
4	Jakarta Islamic Index (JII)	3/7/2000
5	Indeks Papan Pencatatan (Utama & Pengembangan)	8/4/2002
6	KOMPAS100	13/07/2007
7	BISNIS-27	27/01/2009
8	PEFINDO25	18/05/2009
9	SRI-KEHATI	8/6/2009
10	Indeks Saham Syariah Indonesia/ Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)	12/5/2011
11	IDX30	23/04/2012
12	infobank15	7/11/2012
13	SMinfra18	31/01/2013
14	MNC36	28/08/2013
15	Investor33	21/03/2014
16	IDX SMC Composite	21/12/2017
17	IDX SMC Liquid	21/12/2017
18	PEFINDO i-Grade	21/12/2017
19	IDX High Dividend 20	17/05/2018
20	IDX BUMN20	17/05/2018
21	Jakarta Islamic Index 70 (JII70)	17/05/2018
22	IDX80	1/2/2019
23	IDX Value30	12/8/2019
24	IDX Growth30	12/8/2019
25	IDX Quality30	10/8/2020
26	IDX ESG Leaders	14/12/2020
27	IDX Sektor Energi	25/01/2021
28	IDX Sektor Barang Baku	25/01/2021
29	IDX Sektor Perindustrian	25/01/2021
30	IDX Sektor Barang Konsumen Primer	25/01/2021
31	IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	25/01/2021
32	IDX Sektor Kesehatan	25/01/2021
33	IDX Sektor Keuangan	25/01/2021
34	IDX Sektor Properti & Real Estate	25/01/2021
35	IDX Sektor Teknologi	25/01/2021
36	IDX Sektor Infrastruktur	25/01/2021
37	IDX Sektor Transportasi & Logistik	25/01/2021

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

a) Visi Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

(1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

(2) Misi

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan dalam Indeks LQ45

Indeks LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria. Saham LQ-45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 mulai digunakan pada bulan Januari 1997 dan diperkenalkan secara resmi bulan Februari 1997. Nilai pasar agregat dari saham-saham tersebut meliputi sekitar lebih dari 72% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Nilai agregat ini juga meliputi sekitar 72,5% dari total transaksi di pasar regular. Dengan demikian Indeks LQ-45 ini memberikan gambaran yang akurat akan perubahan nilai pasar dari seluruh saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk dapat masuk dalam Indeks LQ-45 saham-saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

- a) Masuk dalam ranking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).

- b) Rerking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- c) Telah tercatat di BEJ selama minimum 3 bulan.
- d) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Kedudukan saham-saham pada kelompok LQ-45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan review pergerakan rerking saham-saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ-45 dan setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria serta mengeliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham pada rerking yang memenuhi kriteria. Indeks LQ-45 tidak dimaksudkan untuk mengganti IHSG yang sudah ada saat ini, tetapi justru sebagai pelengkap IHSG dan indeks sektoral. Indeks LQ-45 bertujuan untuk menyediakan saran obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham aktif diperdagangkan.

Portofolio investasi pada saham-saham LQ-45 cenderung menguntungkan jika keadaan pasar membaik, dengan sifat sensitif terhadap perubahan pasar akan menikmati keuntungan lebih dulu sebaliknya apabila pasar cenderung menurun maka harga sahamnya juga cenderung turun lebih dulu dibandingkan dengan saham yang lainnya. Kenaikan atau penurunan harga saham-saham pada LQ-45 akan dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan pada IHSG.

Tabel 4.2 Tabel Kode Emiten Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam

Indeks LQ 45 Periode 2015-2019

NO	KODE EMITEN				
	2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	AALI	AALI	ADHI	ADRO
2	ADHI	ADHI	ADHI	ADRO	AKRA
3	ADRO	ADRO	ADRO	AKRA	ANTM
4	AKRA	AKRA	AKRA	ANTM	ASII
5	ASII	ANTM	ANTM	ASII	BBCA
6	ASRI	ASII	ASII	BBCA	BBNI
7	BBCA	ASRI	BBCA	BBNI	BBRI
8	BBNI	BBCA	BBNI	BBRI	BBTN
9	BBRI	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI
10	BBTN	BBRI	BBTN	BJBR	BRPT
11	BMRI	BBTN	BJBR	BKSL	BSDE
12	BMTR	BMRI	BMRI	BMRI	BTPS
13	BSDE	BMTR	BMTR	BRPT	CPIN
14	CPIN	BSDE	BRPT	BSDE	CTRA
15	EXCL	CPIN	BSDE	ELSA	ERAA
16	GGRM	ELSA	BUMI	EXCL	EXCL
17	ICBP	GGRM	EXCL	GGRM	GGRM
18	INCO	HMSP	GGRM	HMSP	HMSP
19	INDF	ICBP	HMSP	ICBP	ICBP
20	INTP	INCO	ICBP	INCO	INCO
21	ITMG	INDF	INCO	INDF	INDF
22	JSMR	INTP	INDF	INDY	INDY
23	KLBF	JSMR	INTP	INKP	INKP
24	LPKR	KLBF	JSMR	INTP	INTP
25	LPPF	LPKR	KLBF	ITMG	ITMG
26	LSIP	LPPF	LPKR	JSMR	JPFA
27	MNCN	LSIP	LPPF	KLBF	JSMR
28	MPPA	MNCN	LSIP	LPKR	KLBF
29	PGAS	MPPA	MNCN	LPPF	LPPF
30	PTBA	MYRX	MYRX	MEDC	MEDC
31	PTPP	PGAS	PGAS	MNCN	MNCN
32	PWON	PTBA	PPRO	PGAS	PGAS
33	SCMA	PTPP	PTBA	PTBA	PTBA
34	SILO	PWON	PTPP	PTPP	PTPP
35	SMGR	SCMA	PWON	SCMA	PWON
36	SMRA	SILO	SCMA	SMGR	SCMA
37	SRIL	SMGR	SMGR	SRIL	SMGR
38	SSMS	SMRA	SMRA	SSMS	SRIL
39	TBIG	SRIL	SRIL	TLKM	TKIM
40	TLKM	SSMS	SSMS	TPIA	TLKM
41	UNTR	TLKM	TLKM	UNTR	TPIA
42	UNVR	UNTR	UNTR	UNVR	UNTR
43	WIKA	UNVR	UNVR	WIKA	UNVR
44	WSKT	WIKA	WIKA	WSBP	WIKA
45	WTON	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (diolah)

4.1.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian

a) Harga Saham

Harga saham (*stock price*) adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan pada pihak-pihak yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

Harga saham berfluktuasi dengan cepat dan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.

Adapun harga saham yang diwakili oleh harga penutupan (*closing price*) tiap perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* selama periode 2015-2019 dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Variabel Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45

Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
AKR Corporindo Tbk.	7,175	6,000	6,350	4,290	3,870	5,537
Astra International Tbk	6,000	8,275	8,300	8,225	6,925	7,545
Bumi Serpong Damai Tbk.	1,800	1,755	1,700	1,255	1,275	1,557
Gudang Garam Tbk.	55,000	63,900	83,800	83,625	53,250	67,915
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13,475	8,575	8,900	10,450	11,175	10,515
Indofood Sukses Makmur Tbk.	5,175	7,925	7,625	7,450	7,925	7,220
Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	22,325	15,400	21,950	18,450	19,775	19,580
Jasa Marga (Persero) Tbk.	5,225	4,320	6,400	4,280	5,300	5,105
Kalbe Farma Tbk.	1,320	1,515	1,690	1,520	1,615	1,532
Matahari Department Store Tbk.	17,600	15,125	10,000	5,600	4,210	10,507
Media Nusantara Citra Tbk.	17,600	1,755	1,285	690	1,610	4,588
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	4,525	12,500	2,460	4,300	1,610	5,079
PP (Persero) Tbk.	3,875	3,810	2,640	1,805	1,595	2,745
Surya Citra Media Tbk.	3,100	2,800	2,480	1,870	1,445	2,339
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	11,400	9,175	9,900	11,500	12,350	10,865
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3,105	3,980	4,440	3,750	3,990	3,853
United Tractors Tbk.	16,950	21,250	35,400	27,350	21,675	24,525
Unilever Indonesia Tbk.	37,000	38,800	55,900	45,400	42,800	43,980
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2,640	2,360	1,550	1,655	2,010	2,043
Waskita Karya (Persero) Tbk.	1,670	2,550	2,210	1,680	1,480	1,918
Rata-rata total	11,848	11,589	13,749	12,257	10,294	11,947

Sumber : Data sekunder, diolah

Nilai rata-rata harga saham 20 perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode penelitian adalah sebesar Rp. 11.947. Perusahaan sampel yang memiliki rata-rata harga saham terendah selama tahun penelitian adalah perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk. dengan harga saham sebesar Rp. 1.275 dan perusahaan dengan harga saham tertinggi adalah perusahaan Gudang Garam Tbk. dengan harga saham sebesar Rp. 53.250.

Rata-rata harga saham dari tahun 2015-2017 terus mengalami fluktuasi. Pada periode 2015-2016 harga saham rata-rata mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.259. Sedangkan pada periode 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.160. Rata-rata harga saham pada periode selanjutnya konsisten mengalami penurunan.

b) *Return On Asset*

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan aktivitya. Adapun data *return on asset* tiap perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* selama periode 2015-2019 dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Variabel *Return On Asset* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45

Nama Perusahaan	ROA (%)					Rata-rata
	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	
AKR Corporindo Tbk.	0.07	0.07	0.08	0.08	0.03	0.07
Astra International Tbk	0.06	0.07	0.08	0.08	0.08	0.07
Bumi Serpong Damai Tbk.	0.07	0.05	0.11	0.03	0.06	0.06
Gudang Garam Tbk.	0.10	0.11	0.12	0.11	0.14	0.11
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.11	0.13	0.11	0.14	0.14	0.12
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.04	0.06	0.06	0.05	0.06	0.06
Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	0.16	0.13	0.06	0.04	0.07	0.09
Jasa Marga (Persero) Tbk.	0.04	0.03	0.03	0.02	0.02	0.03
Kalbe Farma Tbk.	0.15	0.15	0.15	0.14	0.13	0.14
Matahari Department Store Tbk.	0.46	0.42	0.35	0.22	0.28	0.35
Media Nusantara Citra Tbk.	0.09	0.10	0.10	0.10	0.13	0.11
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0.12	0.11	0.21	0.21	0.15	0.16
PP (Persero) Tbk.	0.08	0.04	0.04	0.04	0.02	0.04
Surya Citra Media Tbk.	0.33	0.31	0.24	0.24	0.16	0.26
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.12	0.10	0.04	0.06	0.03	0.07
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.14	0.16	0.16	0.01	0.12	0.12
United Tractors Tbk.	0.05	0.08	0.09	0.10	0.10	0.08
Unilever Indonesia Tbk.	0.37	0.38	0.37	0.47	0.36	0.39
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.04	0.04	0.03	0.04	0.04	0.04
Waskita Karya (Persero) Tbk.	0.03	0.03	0.04	0.04	0.01	0.03
Rata-rata total	0.13	0.13	0.12	0.11	0.11	0.12

Sumber : Data sekunder, diolah

Nilai rata-rata *Return On Asset* 20 perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode penelitian adalah sebesar 0.12%. Perusahaan dengan nilai rata-rata ROA tertinggi ada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0.39% dan perusahaan dengan nilai rata-rata ROA terendah ada pada perusahaan yang bergerak pada sektor *property* yaitu perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Waskita Karya (Persero) Tbk. dengan rata-rata ROA sebesar 0.03%. Terjadi stagnansi rata-rata *return on asset* dalam penelitian pada periode 2015-2016. Sedangkan pada periode 2016-2017 rata-rata *return on asset* mengalami penurunan sebesar 0.01%. Dan pada periode 2018-2019 kembali mengalami stagnansi.

c) *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham tersebut. Adapun data *return on equity* tiap perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* selama periode 2015-2019 dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Variabel *Return On Equity* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45

Nama Perusahaan	ROE (%)					Rata-rata
	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	
AKR Corporindo Tbk.	0.15	0.13	0.14	0.16	0.07	0.13
Astra International Tbk	0.12	0.13	0.15	0.16	0.14	0.14
Bumi Serpong Damai Tbk.	0.11	0.08	0.18	0.06	0.09	0.10
Gudang Garam Tbk.	0.17	0.17	0.18	0.17	0.21	0.18
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.18	0.20	0.17	0.21	0.20	0.19
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.09	0.12	0.11	0.10	0.11	0.10
Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	0.18	0.15	0.08	0.05	0.08	0.11
Jasa Marga (Persero) Tbk.	0.11	0.11	0.11	0.10	0.09	0.10
Kalbe Farma Tbk.	0.19	0.19	0.18	0.16	0.15	0.17
Matahari Department Store Tbk.	1.61	1.09	0.82	0.60	0.78	0.98
Media Nusantara Citra Tbk.	0.13	0.16	0.16	0.15	0.19	0.16
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0.22	0.19	0.33	0.31	0.22	0.25
PP (Persero) Tbk.	0.31	0.11	0.12	0.12	0.07	0.15
Surya Citra Media Tbk.	0.45	0.41	0.30	0.29	0.19	0.33
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.16	0.15	0.07	0.09	0.07	0.11
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.25	0.28	0.29	0.02	0.24	0.22
United Tractors Tbk.	0.07	0.12	0.16	0.20	0.18	0.15
Unilever Indonesia Tbk.	1.21	1.36	1.35	1.20	1.40	1.31
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.13	0.09	0.09	0.12	0.14	0.11
Waskita Karya (Persero) Tbk.	0.11	0.11	0.18	0.16	0.04	0.12
Rata-rata total	0.30	0.27	0.26	0.22	0.23	0.26

Sumber : Data sekunder, diolah

Nilai rata-rata *Return On Equity* 20 perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode penelitian adalah sebesar 0.26%. %. Perusahaan dengan nilai rata-rata ROE tertinggi ada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. dengan nilai ROE sebesar 0.26%. Perusahaan dengan nilai rata-rata ROE terendah ada pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., dan Jasa Marga (Persero) Tbk. dengan nilai ROE sebesar 0.10%. Terjadi penurunan konsisten rata-rata ROE pada periode 2015-2018, sedangkan pada tahun berikutnya (2019) rata-rata ROE mengalami peningkatan yang sedikit yaitu sebesar 0.01%.

d) *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Adapun data *current ratio* tiap perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* selama periode 2015-2019 dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data Variabel *Current Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam

Indeks LQ 45

Nama Perusahaan	CR (%)					Rata-rata
	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	
AKR Corporindo Tbk.	1.50	1.27	1.62	1.40	1.24	1.40
Astra International Tbk	1.38	1.24	1.23	1.15	1.29	1.26
Bumi Serpong Damai Tbk.	2.73	2.94	2.37	3.36	3.94	3.07
Gudang Garam Tbk.	1.77	1.94	1.94	2.06	2.06	1.95
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2.33	2.41	2.43	1.95	2.54	2.33
Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.71	1.51	1.50	1.07	1.27	1.41
Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	4.89	4.53	3.70	3.14	3.31	3.91
Jasa Marga (Persero) Tbk.	0.48	0.70	0.76	0.38	0.28	0.52
Kalbe Farma Tbk.	3.70	4.13	4.51	4.66	4.35	4.27
Matahari Department Store Tbk.	0.93	1.15	1.14	1.10	1.06	1.08
Media Nusantara Citra Tbk.	7.43	1.58	4.60	3.41	3.57	4.12
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	1.54	1.66	2.46	2.38	2.49	2.11
PP (Persero) Tbk.	1.39	1.53	1.44	1.42	1.37	1.43
Surya Citra Media Tbk.	3.30	2.98	3.64	4.26	3.60	3.56
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1.60	1.27	1.57	1.95	1.36	1.55
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1.35	1.20	1.05	0.94	0.71	1.05
United Tractors Tbk.	2.15	2.30	1.80	1.14	1.56	1.79
Unilever Indonesia Tbk.	0.65	0.61	0.63	0.75	0.65	0.66
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.19	1.48	1.34	1.54	1.39	1.39
Waskita Karya (Persero) Tbk.	1.32	1.17	1.00	1.18	1.09	1.15
Rata-rata total	2.17	1.88	2.04	1.96	1.96	2.00

Sumber : Data sekunder, diolah

Nilai rata-rata *current ratio* 20 perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode penelitian adalah 2%. Perusahaan dengan nilai rata-rata CR tertinggi ada pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. dengan rata-rata CR sebesar 4.27%. Perusahaan dengan nilai rata-rata CR terendah ada pada perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk. sebesar 0.52%. Terjadi fluktuasi rata-rata CR pada periode 2015-2018, sedangkan pada periode 2018-2019 rata-rata CR mengalami stagnansi.

e) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2012). Adapun data *quick ratio* tiap perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* selama periode 2015-2019 dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Variabel *Quick Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45

Nama Perusahaan	QR (%)					Rata-rata
	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	
AKR Corporindo Tbk.	2.59	2.18	2.43	1.96	1.70	2.17
Astra International Tbk	2.98	2.74	2.80	2.73	3.28	2.91
Bumi Serpong Damai Tbk.	4.80	5.54	5.03	6.91	7.19	5.89
Gudang Garam Tbk.	1.09	1.17	1.28	1.39	1.42	1.27
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	4.00	3.99	4.15	4.20	5.32	4.33
Indofood Sukses Makmur Tbk.	3.35	3.83	3.62	2.72	3.51	3.41
Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	9.72	8.90	7.79	6.61	6.66	7.94
Jasa Marga (Persero) Tbk.	4.74	2.87	3.16	2.65	2.40	3.16
Kalbe Farma Tbk.	4.52	5.13	5.86	6.42	6.41	5.67
Matahari Department Store Tbk.	1.18	1.49	1.69	1.37	1.44	1.43
Media Nusantara Citra Tbk.	12.39	2.93	8.70	6.31	7.03	7.47
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	3.18	3.47	4.62	4.58	5.27	4.22
PP (Persero) Tbk.	1.50	1.80	1.90	1.81	1.73	1.75
Surya Citra Media Tbk.	4.69	4.17	6.21	6.46	5.86	5.48
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	5.42	5.10	5.14	5.80	6.14	5.52
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	4.68	4.50	4.36	4.44	3.78	4.35
United Tractors Tbk.	2.92	3.10	2.62	2.10	3.09	2.77
Unilever Indonesia Tbk.	1.33	1.33	1.32	1.51	1.39	1.38
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.75	2.04	1.69	1.88	1.82	1.84
Waskita Karya (Persero) Tbk.	2.16	1.87	1.81	2.10	2.62	2.11
Rata-rata total	3.95	3.41	3.81	3.70	3.90	3.75

Sumber : Data sekunder, diolah

Nilai rata-rata *quick ratio* 20 perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode penelitian adalah sebesar 3.75%. Perusahaan dengan nilai rata-rata CR tertinggi ada pada perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk. dengan rata-rata CR sebesar 7.94%, sedangkan perusahaan dengan nilai rata-rata CR terendah ada pada perusahaan Gudang Garam Tbk. dengan rata-rata CR sebesar 1.27%. Adapun rata-rata CR 20 perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi yang bervariasi tiap tahunnya.

f) *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Van horne, 2012). Adapun data *debt to asset ratio* tiap perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* selama periode 2015-2019 dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Data Variabel *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45

Nama Perusahaan	DAR (%)					Rata-rata
	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	
AKR Corporindo Tbk.	0.52	0.49	0.46	0.50	0.53	0.50
Astra International Tbk	0.48	0.47	0.47	0.49	0.47	0.48
Bumi Serpong Damai Tbk.	0.39	0.36	0.36	0.42	0.38	0.38
Gudang Garam Tbk.	0.40	0.37	0.37	0.35	0.35	0.37
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.38	0.36	0.36	0.34	0.31	0.35
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.53	0.47	0.47	0.48	0.44	0.48
Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	0.14	0.13	0.15	0.16	0.17	0.15
Jasa Marga (Persero) Tbk.	0.66	0.69	0.77	0.75	0.77	0.73
Kalbe Farma Tbk.	0.20	0.18	0.16	0.16	0.18	0.18
Matahari Department Store Tbk.	0.72	0.62	0.57	0.64	0.64	0.64
Media Nusantara Citra Tbk.	0.34	0.33	0.35	0.35	0.30	0.33
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0.45	0.43	0.37	0.33	0.29	0.38
PP (Persero) Tbk.	0.73	0.65	0.66	0.69	0.71	0.69
Surya Citra Media Tbk.	0.25	0.23	0.18	0.17	0.82	0.33
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.28	0.31	0.38	0.64	0.55	0.43
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.44	0.41	0.44	0.43	0.47	0.44
United Tractors Tbk.	0.36	0.33	0.42	0.51	0.45	0.42
Unilever Indonesia Tbk.	0.69	0.72	0.73	0.61	0.74	0.70
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.72	0.60	0.68	0.71	0.69	0.68
Waskita Karya (Persero) Tbk.	0.68	0.73	0.77	0.77	0.76	0.74
Rata-rata total	0.47	0.44	0.46	0.48	0.50	0.47

Sumber : Data sekunder, diolah

Nilai rata-rata *debt to asset ratio* 20 perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode penelitian adalah sebesar 0.47%. Perusahaan dengan nilai rata-rata DAR tertinggi ada pada perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk. Dengan rata-rata DAR sebesar 0.74% dan rata-rata DAR terendah sebesar 0.15% ada pada perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Rata-rata DAR pada periode penelitian mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

g) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun data *debt to equity ratio* tiap perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* selama periode 2015-2019 dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Data Variabel *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45

Nama Perusahaan	DER (%)					Rata-rata
	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	
AKR Corporindo Tbk.	1.09	0.96	0.86	1.01	1.13	1.01
Astra International Tbk	0.94	0.87	0.89	0.98	0.88	0.91
Bumi Serpong Damai Tbk.	0.63	0.57	0.57	0.72	0.62	0.62
Gudang Garam Tbk.	0.67	0.59	0.58	0.53	0.54	0.58
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.62	0.56	0.56	0.51	0.45	0.54
Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.13	0.87	0.88	0.93	0.77	0.92
Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	0.16	0.15	0.18	0.20	0.20	0.18
Jasa Marga (Persero) Tbk.	1.97	2.27	3.31	3.08	3.30	2.79
Kalbe Farma Tbk.	0.25	0.22	0.20	0.19	0.21	0.21
Matahari Department Store Tbk.	2.52	1.62	1.33	1.77	1.77	1.80
Media Nusantara Citra Tbk.	0.51	0.50	0.54	0.54	0.42	0.50
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0.82	0.76	0.59	0.49	0.42	0.62
PP (Persero) Tbk.	2.74	1.89	1.93	2.22	2.41	2.24
Surya Citra Media Tbk.	0.34	0.30	0.22	0.20	0.22	0.26
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.39	0.45	0.61	1.00	1.30	0.75
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.78	0.70	0.77	0.76	0.89	0.78
United Tractors Tbk.	0.57	0.50	0.73	1.04	0.83	0.73
Unilever Indonesia Tbk.	2.26	2.56	2.65	1.58	2.91	2.39
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2.60	1.49	2.12	2.44	2.23	2.18
Waskita Karya (Persero) Tbk.	2.12	2.66	3.30	3.31	3.21	2.92
Rata-rata total	1.16	1.03	1.14	1.17	1.24	1.15

Sumber : Data sekunder, diolah

Nilai rata-rata *debt to equity ratio* 20 perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode penelitian adalah sebesar 1.15%. Perusahaan dengan nilai rata-rata DER tertinggi ada pada perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk. dengan rata-rata DER sebesar 2.92% dan rata-rata DER terendah ada pada perusahaan Indocement Tunggul Prakasa Tbk. dengan rata-rata DER sebesar 0.18%. Pada periode 2015-2016 rata-rata DER 20 perusahaan ang terdaftar di LQ45 sempat mengalami penurunan sebesar 0.13%, namun pada tahun-tahun berikutnya rata-rata DER mengalami peningkatan yang konsisten.

4.1.4 Analisis Statistik

a) Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SP = a + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 CR + b_4 QR + b_5 DAR + b_6 DER + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

SP = *Stock Price*

ROA = *Return On Asset*

ROE = *Return On Equity*

- CR = *Current Ratio*
- QR = *Quick Ratio*
- DAR = *Debt to Asset Ratio*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- e = *Error Term*

Tabel 4.10 Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000296	.000		3.210	.002
	LAG_X1	.000021	.000	.749	3.144	.002
	LAG_X2	-.000044	.000	-.620	-2.643	.010
	LAG_X3	-.000208	.000	-.275	-1.714	.090
	LAG_X4	-.000275	.000	-.218	-1.727	.088
	LAG_X5	-.000069	.000	-.333	-1.688	.095
	LAG_X6	.000117	.000	.543	2.362	.021

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 25, (2021)

Berdasarkan hasil olah data diatas, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$SP = 0.000296 + 0.000021 - 0.000044 - 0.000208 - 0.000275 - 0.000069 + 0.000117 + e$$

(1) Konstanta

Konstanta dalam table pengolahan data sekunder diatas sebesar 0.000296 menunjukkan bahwa jika *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* bernilai nol maka harga saham pada Indeks LQ45 sebesar 0.000296. Dari hal ini dapat disimpulkan tanpa melihat perubahan dari variabel independen maka variabel harga saham sebesar 0.000296.

(2) Koefisien X_1

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *return on asset* bernilai positif , yaitu sebesar 0.000021. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan *return on asset* sebanyak 1 kali maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.000021.

(3) Koefisien X_2

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *return on equity* bernilai negatif, yaitu sebesar – 0.000044. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan *return on equity* sebanyak 1 kali maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.000044.

(4) Koefisien X_3

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *current ratio* bernilai negatif, yaitu sebesar -0.000208 . Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan *current ratio* sebanyak 1 kali maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.000208 .

(5) Koefisien X_4

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *quick ratio* bernilai negatif, yaitu sebesar -0.000275 . Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan *quick ratio* sebanyak 1 kali maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.000275 .

(6) Koefisien X_5

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* bernilai negative, yaitu sebesar -0.000069 . Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan *debt to asset ratio* sebanyak 1 kali maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.000069 .

(7) Koefisien X_6

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* bernilai positif, yaitu sebesar 0.000117 . Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan *debt to equity ratio* sebanyak 1 kali maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.000117 .

b) Uji Asumsi Klasik

(1) Normalitas Data

(a) Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.11 Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00020642
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.065
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

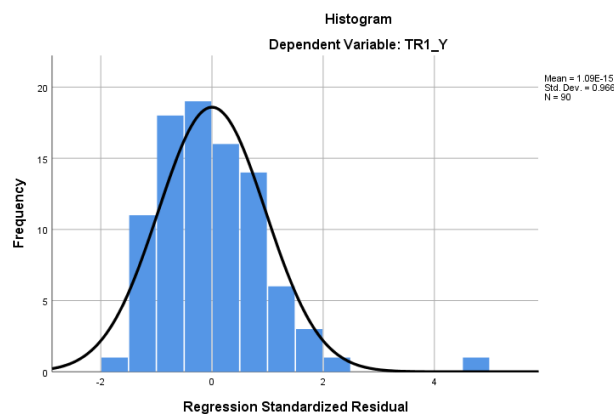
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 25, (2021)

Berdasarkan tabel output spss diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) Asymp (2-tailed) sebesar 0.065 lebih besar dari dari 0.05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi dan persyaratan uji normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

(b) Uji Histogram

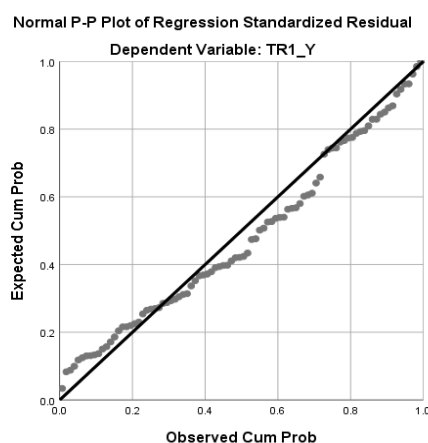


Gambar 4.1 Histogram

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 25, (2021)

Berdasarkan grafik histogram data yang diolah menggunakan spss 20 diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Berdasarkan ketentuan uji histogram data yang mengikuti grafik dikatakan data yang berdistribusi normal.

(c) P-Plot



Gambar 4.2 P-Plot

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 25, (2021)

Berdasarkan grafik P-Plot dengan data diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal. Adapun hasil ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan P-Plot yang artinya data penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

(2) Multikolinieritas

Tabel 4.12 Hasil Multikolinieritas

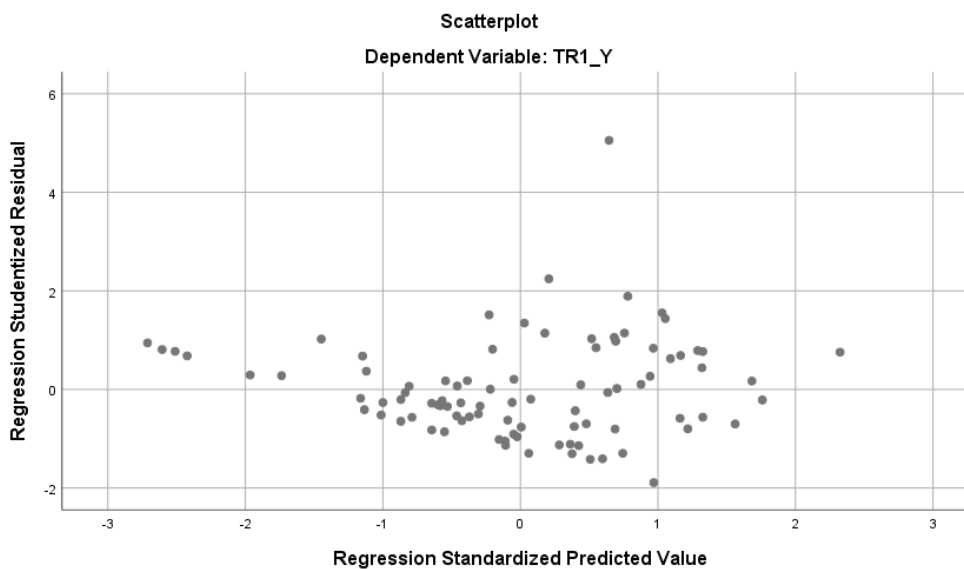
Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TR1_X1	.205	4.881
	TR1_X2	.204	4.891
	TR1_X3	.419	2.385
	TR1_X4	.547	1.828
	TR1_X5	.133	7.509
	TR1_X6	.116	8.625

a. Dependent Variable: TR1_Y

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 25, (2021)

Berdasarkan tabel output spss diatas, diketahui bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel independen penelitian lebih besar dari 0.10 dan seluruh variabel independen memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10.00. Berdasarkan ketentuan uji multikolinieritas maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari adanya gejala multikolinieritas.

(3) Heteroskedastitas



Gambar 4.3 Gambar Scatterplot

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 25, (2021)

Berdasarkan gambar uji heteroskedastitas menggunakan scatterplot diatas diketahui bahwa penyebaran titik-titik berada di bawah dan diatas angka nol, titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari pola data scatterplot diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian terbebas dari masalah heteroskedastitas.

(4) Uji Autokorelasi

(a) Durbin-Watson

Tabel 4.13 Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.391	.349	.00021	1.152

a. Predictors: (Constant), TR1_X6, TR1_X2, TR1_X4, TR1_X3, TR1_X1, TR1_X5

b. Dependent Variable: TR1_Y

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 25, (2021)

Berdasarkan table uji Durbin-Watson diatas diperoleh DW sebesar 1.152, dL sebesar 1.5181 dan du sebesar 1.8014, berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa $DW < dL = 1.152 < 1.5181$ yang artinya terdapat autokorelasi positif pada data penelitian.

Dengan terjadinya autokorelasimaka uji ini diperbaiki dengan menggunakan uji *Cochrane Orcutt*.

(b) Uji Cochrane Orcutt

Tabel 4.14 Uji Cochrane Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.201	.00019	1.921

a. Predictors: (Constant), LAG_X6, LAG_X2, LAG_X4, LAG_X3, LAG_X5, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 25, (2021)

Berdasarkan table uji Cochran Orcutt diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.921. Sedangkan nilai dL sebesar 1.5147 dan DU sebesar 1.8012. Diperoleh $DW > dL$ yaitu $1.921 > 1.5147$ maka dalam hal ini tidak terdapat autokorelasi.

(5) Uji hipotesis

(a) Uji t

Tabel 4.15 Tabel Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.000	.000		3.210	.002
	LAG_X1	2.070E-5	.000	.749	3.144	.002
	LAG_X2	-4.361E-5	.000	-.620	-2.643	.010
	LAG_X3	.000	.000	-.275	-1.714	.090
	LAG_X4	.000	.000	-.218	-1.727	.088
	LAG_X5	-6.903E-5	.000	-.333	-1.688	.095
	LAG_X6	.000	.000	.543	2.362	.021

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 25, (2021)

Berdasarkan tabel output spss coeffisien diatas, diketahui bahwa nilai sig variabel *return on asset* sebesar 0.002 lebih kecil dari nilai probability (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

Variabel *return on equity* memiliki nilai sig sebesar 0.010 lebih kecil dari nilai probability (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

Variabel *current ratio* memiliki nilai sig sebesar 0.090 lebih besar dari nilai probability (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

Variabel *quick ratio* memiliki nilai sig sebesar 0.088 lebih besar dari nilai probability (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai sig sebesar 0.095 lebih besar dari nilai probability (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai sig sebesar 0.021 lebih kecil dari nilai probability (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

$$\begin{aligned}
 T \text{ table} &= t (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= t (0,05/2; 89-6-1) \\
 &= t (0,025 , 82) \\
 &= 1,98932
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan perbandingan t hitung dan t table dan dengan ketentuan pengambilan keputusan, jika nilai t statistik > t table maka H0 ditolak dan Ha diterima (terdapat pengaruh), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$(i) \quad T \text{ hitung } X1 > T \text{ table} = 3.144 > 1.98932$$

Dapat disimpulkan bahwa variable *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

$$(ii) \quad T \text{ hitung } X2 < T \text{ table} = -2.643 < -1.98932$$

Dapat disimpulkan bahwa variable *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

$$(iii) \quad T \text{ hitung } X3 < T \text{ table} = -1.714 < -1.98932$$

Dapat disimpulkan bahwa variable *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$$(iv) \quad T \text{ hitung } X4 < T \text{ table} = -1.727 < -1.98932$$

Dapat disimpulkan bahwa variable *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$$(v) \quad T \text{ hitung } X5 < T \text{ table} = -1.688 < -1.98932$$

Dapat disimpulkan bahwa variable *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

(vi) $T \text{ hitung } X6 > T \text{ table} = 2.362 > 1.98932$

Dapat disimpulkan bahwa variable *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

(b) Uji F

Tabel 4.16 Tabel Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	6	.000	4.682	.000384
	Residual	.000	82	.000		
	Total	.000	88			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X6, LAG_X2, LAG_X4, LAG_X3, LAG_X5, LAG_X1

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 25, (2021)

Berdasarkan tabel output spss Anova diatas, diketahui bahwa nilai sig data penelitian sebesar 0.000384. Berdasarkan ketentuan dasar pengambilan keputusan uji F yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan nilai sig 0.000384 < 0.05 yang artinya H_a diterima H_o ditolak. Variabel penelitian *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45.

Dengan menggunakan perbandingan f hitung dan f table maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai f table} &= f(k ; n-k) \\
 &= f(6 ; 89-6) \\
 &= f(6 ; 83) \\
 &= 2.21
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai f hitung} = 7.302$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan perbandingan f hitung dan f table maka diperoleh nilai f hitung sebesar 7.302 lebih besar dari nilai f table sebesar 2.21 ($7.302 > 2.21$). Maka dapat disimpulkan bahwa *variabel return on asset, return on equity, current ratio, quick ratio, debt to asset ratio dan debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

(c) Koefisien determinasi (R²)

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.201	.00019	1.921

a. Predictors: (Constant), LAG_X6, LAG_X2, LAG_X4, LAG_X3, LAG_X5, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Hasil pengolahan Data sekunder menggunakan aplikasi SPSS 25, (2021)

Berdasarkan tabel output spss diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0.201 atau sebesar 20.1%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 hanya sebesar 20.1%. Sedangkan sebesar 79.9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS diperoleh dari uji t nilai signifikansi (sig) sebesar 0.002 dengan nilai probability sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Return On Asset* lebih kecil dari nilai probability dan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji t menggunakan nilai signifikansi dan probability variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham penelitian ini. Adapun nilai t hitung variabel *Return On Asset* ini sebesar 3.144 dengan t table sebesar 1.98932, yang artinya t hitung variabel lebih besar dari t table, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan jika t hitung > t table maka disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeni Jaenudin (2012) dan I Gusti Agung Ayu Bintang Mahadewi dan Ica Rika Candraningrat (2014), dimana dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa variable *return on asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Adapun penelitian-penelitian terdahulu berjudul Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share*, dan *Debt Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

4.2.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS diperoleh dari uji t nilai signifikansi (sig) sebesar 0.010 dengan nilai probability sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Return On Equity* lebih kecil dari nilai probability dan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji t menggunakan nilai signifikansi dan probability variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap profitability harga saham penelitian ini. Adapun nilai t hitung variabel *Return On Equity* ini sebesar (-2.643) dengan t table sebesar (-1.98932) berdasarkan Sugiyono (2017) dengan menghilangkan minus (-) maka diperoleh t hitung variabel lebih besar dari t table, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan jika t hitung > t table maka disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga Bayu Saputra (2011) dan Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) dimana dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa variable *return on equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Adapun penelitian-penelitian terdahulu berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dan Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.

4.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS diperoleh dari uji t nilai signifikansi (sig) sebesar 0.090 dengan nilai probability sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Current Ratio* lebih besar dari nilai probability dan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji t menggunakan nilai signifikansi dan probability variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas harga saham penelitian ini. Adapun nilai t hitung variabel *Current Ratio* ini sebesar (-1.714) dengan t table sebesar (-1.98932) berdasarkan Sugiyono (2017) dengan menghilangkan minus (-) maka diperoleh t hitung variabel lebih kecil dari t table, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan jika t hitung < t table maka disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina, Astuti, Marita, dan Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari variable *current ratio* terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang peneliti laksanakan sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Riris Novitasari (2017) dan Nardi (2013), dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa variable *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS diperoleh dari uji t nilai signifikansi (sig) sebesar 0.080 dengan nilai probability sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Quick Ratio* lebih besar dari nilai probability dan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji t menggunakan nilai signifikansi dan probability variabel *Quick Ratio* berpengaruh terhadap harga saham penelitian ini. Adapun nilai t hitung variabel *Quick Ratio* ini sebesar (-1.727) dengan t table sebesar (-1.98932) berdasarkan Sugiyono (2017) dengan menghilangkan minus (-) maka diperoleh t hitung variabel lebih kecil dari t table, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ maka disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasdi Suryadi (2017), dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER pada Garga Saham Perusahaan BatuBara di BEI, variable *quick ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang peneliti laksanakan sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dian Indah Sari (2020) dan E. Amaliah Itabillah, dalam penelitian mereka yang berjudul Pengaruh *Quick Ratio, Total Asset Turnover* dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham, mengemukakan bahwa variabel *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bei, menyimpulkan dalam hasil penelitian mereka bahwa variable *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.5 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS diperoleh dari uji t nilai signifikansi (sig) sebesar 0.095 dengan nilai probability sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Debt to Asset Ratio* lebih besar dari nilai probability dan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji t menggunakan nilai signifikansi dan probability variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham penelitian ini. Adapun nilai t hitung variabel *Debt to Asset Ratio* ini sebesar (-1.688) dengan t table sebesar (-1.98932) berdasarkan Sugiyono (2017) dengan menghilangkan minus (-) maka diperoleh t hitung variabel lebih kecil dari t table, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan jika t hitung < t table

maka disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina, Astuti, Marita, dan Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A (2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016, mengemukakan hasil dari variable debt to asset ratio yang berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang peneliti laksanakan sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yeni Oktaviani (2018) dan Selva Wahnida (2017) dalam penelitian mereka yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Bacerage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 dan Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI, menyimpulkan bahwa variable *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS diperoleh dari uji t nilai signifikansi (sig) sebesar 0.021 dengan nilai probability sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Return On Equity* lebih kecil dari nilai probability dan berdasarkan ketentuan pengambilan

keputusan uji t menggunakan nilai signifikansi dan probability variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap profitability harga saham penelitian ini. Adapun nilai t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* ini sebesar (2.362) dengan t table sebesar (1.98932), yang artinya t hitung variabel lebih besar dari t table, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan jika t hitung > t table maka disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Azmy dan Ayu Lestari (2019) dan Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) dalam penelitian mereka yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Real estate dan Properti di Indonesia dan Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, mengemukakan bahwa variable *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4.2.7 Pengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji secara simltan (uji F) diketahui bahwa nilai sig data penelitian sebesar 0.000384. Berdasarkan ketentuan dasar pengambilan keputusan uji F yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan nilai sig $0.000384 < 0.05$ yang artinya H_a diterima H_o ditolak. Variabel penelitian *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45. Dan berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R^2 adalah

0.201 atau sebesar 20.1%, yang artinya pengaruh dari seluruh variable independen penelitian terhadap harga saham hanya sebesar 20.1% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

4,2.8 Penyebab Penelitian Tidak Sama Dengan Hipotesis

Penelitian yang diteliti bisa mengalami ketidaksamaan dengan hipotesis yang telah dinyatakan sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Data sampel dan objek yang sedikit. Adakalanya untuk melakukan penelitian dibutuhkan data sampel dan objek yang besar untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel.
- b) Kesalahan dalam pengambilan sampel
- c) Kesalahan dalam penginputan data
- d) Kesalahan dalam menerima dan menolak hipotesis

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t), variable independent yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*, sedangkan variable yang tidak berpengaruh adalah variable *current ratio*, *quick ratio* dan *debt to asset ratio* karna memiliki nilai sig lebih tinggi dari 0.05.
- b) Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji F), variabel penelitian *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 karena nilai sig data penelitian kurang dari 0.05.
- c) Berdasarkan uji determinasi (R^2), koefisien determinasi R^2 adalah 0.201 atau sebesar 20.1% yang artinya pengaruh dari seluruh variable independen penelitian hanya sebesar 20.1% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan maka saran yang dapat diberikan penulis yaitu :

- a) Bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dengan cara menambah variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti penulis, menambah jumlah tahun penelitian dan atau menambah sector perusahaan yang diteliti untuk dikembangkan dan dianalisis pengaruhnya terhadap harga saham.
- b) Bagi Perusahaan-perusahaan di Indeks LQ45 yang diteliti untuk memperhatikan faktor-faktor dasar yang dipertimbangkan calon investor sebelum memilih saham dan melakukan perbaikan dari kinerja perusahaan. Peningkatkan kinerja perusahaan dari sisi meminimalisasian biaya dapat memperbesar laba bersih dan dividen sehingga menarik minat investor.
- c) Bagi Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai media penambah wawasan dalam pengambilan keputusan penilaian saham yang memiliki kinerja baik berdasarkan harga sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduardus, Tandelilin. (2010). *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.
- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.
- Agus Harjito dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Agus, Mikha widiyanto. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ajeng Dewi Kurnianto. *Analisis pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR terhadap harga saham dengan PER sebagai variabel moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009- 2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. (2010). *Manajemen Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Drs. S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Dr. Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 2, Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Muhammad. (2011). *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Jakarta : Bumi Aksara.
- Fadly, Y. (2019). *Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 190-201.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Taufik. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta : Media Karta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Idris (2011). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang : Padang.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martalena, dan Melinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Maisyarah, R. (2018). *Analisis sistem pengendalian persediaan bahan pembantu packing material terhadap efisiensi biaya persediaan pada pt. Aquafarm nusantara, unit processing plant di serdang bedagai*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini. (2011). *Rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index*. Volume 1, No. 2, November 2011, pages 93 – 104.
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Erlangga : Jakarta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. ed. Revisi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Siregar, O. K. (2019). *Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Supraja, G. (2020, April). *The influence of tax amnesty benefit perception to taxpayer compliance*. In *Proceedings Of The International Seminar* (Vol. 1, No. 1, pp. 148-156).

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

Widoatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.